



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK
KETIGA, DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDARABAH
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2016-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ADE SAIMA PUTRI
NIM 17 401 00304**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK
KETIGA, DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDARABAH
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING PADA
BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2016-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**ADE SAIMA PUTRI
NIM 17 401 00304**

PEMBIMBING I


H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp (0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ade Saima Putri Dalimunthe**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ade Saima Putri Dalimunthe** yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudarabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2016-2021)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si.
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, S. Pd., M.Si
NIDN. 2017058302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade Saima Putri Dalimunthe**
NIM : 1740100304
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudarabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2016-2021)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,


Saima Putri

NIM: 1740100304

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade Saima Putri Dalimunthe**
NIM : 1740100304
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudarabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2016-2021)**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 07 Juni 2022
Yang menyatakan,



Ade Saima Putri
NIM: 1740100304



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ADE SAIMA PUTRI DALIMUNTHE
Nim : 17 401 00304
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK KETIGA,
DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP
PEMBIAYAAN MUDARABAH DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2016-2021

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 198704132019032011

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

Sry Lestari, M.E.I.
NIP. 198905052019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 07 Juni 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, DANA PIHAK
KETIGA, DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
TERHADAP PEMBIAYAAN MUDARABAH
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE (2016-2021)**

NAMA : ADE SAIMA PUTRI
NIM : 17 401 00304

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ade Saima Putri
Nim : 1740100304
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudarabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2016-2021).

Berdasarkan data tahun 2016-2021 terjadi penurunan pembiayaan mudarabah maka perlu dikaji faktor-faktor apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, pihak bank syariah dapat mengoptimalkan agar terjadi peningkatan porsi pembiayaan mudarabah. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh CAR, DPK, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah dan apakah terdapat pengaruh ROA dalam memoderasi ketiga variabel bebas pada Bank Umum Syariah secara parsial dan simultan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, DPK dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah dan menganalisis pengaruh ROA dalam memoderasi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

Teori yang dipaparkan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah dan kegiatan usaha bank syariah. Sehubungan dengan itu teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing*, pembiayaan mudarabah, dan *return on asset*.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel 72 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi regresi, uji koefisien determinan (R^2), uji t, uji F, uji moderating dan analisis regresi berganda. Untuk memudahkan proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan menggunakan *Software SPSS* versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan mudarabah, DPK berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan mudarabah, dan NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembiayaan mudarabah. Dan secara simultan variabel independen sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil penelitian menggunakan uji moderating menunjukkan ROA terbukti memoderasi CAR terhadap pembiayaan mudarabah, ROA terbukti memoderasi pengaruh DPK terhadap pembiayaan mudarabah, dan ROA terbukti memoderasi NPF terhadap pembiayaan mudarabah. Dan secara simultan profitabilitas terbukti memoderasi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kata Kunci : Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Mudarabah, dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbi'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang memberikan kesempatan dan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan tepat waktu. Serta sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam yang penuh dengan kebutaan ilmu pengetahuan ke alam yang disinari oleh ilmu pengetahuan. Dengan rasa syukur, niat dan tekad kuat akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudarabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah (Periode 2016-2021)”**.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,

dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S,HI., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, SEI., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan waktunya serta arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak /Ibu dan staf dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dukungan dan motivasi dalam proses perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Ahmad Tahir Dalimunthe dan Ibunda Tercinta Sari Madenni Nasution yang tanpa pamrih cinta dan

kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang.

8. Kepada Kakak dan Abang Nenni Sari, Farlin Ahmadi, Riski Ramadan dan Febrina Sari yang terus memberi support serta dukungan dari awal pengerjaan skripsi sampai akhirnya selesai.
9. Kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
10. Untuk Saudara Annisa, Vovy Marito, Octavia Wulandari, Khoirunnisa, Embun Rahmita serta rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2017, ruang kuliah Perbankan Syariah-8 selaku kawan seperjuangan dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang tidak bosan memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Motivasi, dukungan, bantuan dan arahan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan amatlah berarti dan peneliti tidak mungkin bisa membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan yang setimpal dari apa yang Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan peneliti masih

memiliki ilmu yang sangat minim dan masih perlu banyak bimbingan serta arahan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Padangsidempuan, 24 Juni 2022

Peneliti

ADE SAIMA PUTRI
NIM. 1740100304

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....َ.....ا	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

.....ِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....ُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf:

1. /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim di rangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yangditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Defenisi Operasional Variabel.....	16
F. Tujuan Penelitian	18
G. Kegunaan Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	23
1. Pengertian Perbankan Syariah	23
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	23
b. Fungsi Perbankan Syariah	24
c. Karakteristik Bank Syariah.....	26
2. Pembiayaan Mudarabah	27
a. Pengertian Pembiayaan Mudarabah	27
b. Rukun Mudarabah	29
c. Jenis-jenis Pembiayaan Mudarabah	30
d. Manfaat Pembiayaan Mudarabah.....	31
3. Kecukupan Modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	32

a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	32
b. Rumus Perhitungan CAR	33
c. Penilaian Rasio CAR.....	34
d. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank	35
4. Dana Pihak Ketiga (DPK)	37
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	37
b. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga.....	38
c. Rumus Perhitungan DPK	39
5. Pembiayaan Bermasalah	40
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah.....	40
b. Kualitas Pembiayaan	41
c. Rumus Perhitungan NPF	43
6. Profitabilitas	44
a. Pengertian Profitabilitas	44
b. Rumus ROA	45
c. Manfaat Profitabilitas	46
7. Hubungan antara kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah dan pembiayaan mudarabah.....	47
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Pikir	53
D. Hipotesis	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian	57
C. Populasi Dan Sampel.....	58
1. Populasi	58
2. Sampel	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Studi Kepustakaan	60
2. Studi Dokumentasi	60
E. Sumber Data	60
F. Analisis Data.....	61
1. Statistik Deskriptif	61
2. Uji Normalitas	62

3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Heteroskedastisitas.....	63
c. Uji Autokorelasi	63
4. Uji Hipotesis	64
a. Koefisien Korelasi Regresi	65
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	65
c. Uji t (Parsial).....	65
d. Uji F (Simultan)	66
e. <i>Multiple Regression</i> dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	66
5. Uji Regresi Berganda	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah (BUS)	70
2. Fungsi dan Peran BUS	71
3. Nama-nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	72
B. Deskripsi Data Penelitian	73
1. Kecukupan Modal.....	73
2. Dana pihak ketiga (DPK).....	75
3. <i>Non performing financing</i> (NPF).....	78
4. Pembiayaan Mudarabah.....	81
5. <i>Return on asset</i> (ROA)	83
C. Hasil Analisis Data	86
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	86
2. Hasil Uji Normalitas	87
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	89
a. Hasil Uji Multikolinieritas	89
b. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	91
4. Hasil Uji Hipotesis.....	91
a. Hasil Koefisien Korelasi Regresi	91
b. Hasil Koefisien determinasi (R^2)	93
c. Hasil Hasil Uji t.....	94

d. Hasil Uji F.....	97
e. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	99
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101
E. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Perkembangan Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia	3
Tabel I. 2 Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan ROA	6
Tabel I. 3 Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan CAR.....	9
Tabel I. 4 Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan DPK.....	10
Tabel I. 5 Perkembangan NPF dan Pembiayaan Mudarabah.....	12
Tabel I. 6 Defenisi Operasional Variabel.....	16
Tabel II. 1 Penilaian Rasio CAR.....	35
Tabel II. 2 Kualitas Pembiayaan	42
Tabel II. 3 Kriteria Penilaian.....	44
Tabel II. 4 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset (ROA)</i>	46
Tabel II. 5 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel IV. 1 Kantor Bank Umum Syariah.....	72
Tabel IV. 2 Laporan Rasio Keuangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	73
Tabel IV. 3 Laporan Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK)	76
Tabel IV. 4 Laporan Rasio Keuangan <i>Non Performing Financing</i>	78
Tabel IV. 5 Laporan Rasio Keuangan Pembiayaan Mudarabah	81
Tabel IV. 6 Laporan Rasio <i>Return On Asset</i>	83
Tabel IV. 7 Hasil Statistik Deskriptif	86
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	89
Tabel IV. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	90
Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi	91
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Persamaan 1	92
Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Persamaan 2.....	92
Tabel IV. 15 Hasil Uji Determinasi Persamaan 1	93
Tabel IV. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2	94
Tabel IV.17 Hasil Uji t.....	95
Tabel IV. 18 Hasil Uji F Persamaan 1.....	98

Tabel IV. 19 Hasil Uji F Persamaan 2.....	98
Tabel IV. 20 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Skema Pembiayaan Mudarabah	28
Gambar II. 2 Kerangka Pikir	53
Gambar IV. 1 Laporan Rasio Keuangan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	74
Gambar IV. 2 Laporan Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK)	76
Gambar IV. 5 Laporan Rasio Keuangan <i>Non Performing Financing</i>	79
Gambar IV. 4 Laporan Rasio Keuangan <i>Return On Asset (ROA)</i>	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Data Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2021
Lampiran 3	Hasil Output SPSS versi 25
Lampiran 4	Titik Persentase Distribusi t
Lampiran 5	Titik Persentase Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan sebagai lembaga mediasi sektor keuangan merupakan bagian penting dalam perekonomian mengingat perannya sebagai perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional sejak diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998.¹ Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan disetujuinya undang-undang tersebut bahkan memberikan dorongan kepada bank-bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah atau bahkan mengkonversi diri menjadi bank syariah. Sejalan dengan hal tersebut maka berdirilah bank syariah yang merupakan bank yang melaksanakan secara utuh kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gama Pres, 2007), hlm. 33.

² Nurimasnyah Setivia, "Analisis DPK, ROA, dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No. 2, 2017, hlm. 16.

pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif.³

Pengamat perbankan syariah, Karnaen A Perwaatmadja, mengungkapkan ada tiga dampak makro ekonomi yang terjadi dari beroperasinya bank syariah. Dampaknya adalah terhadap stabilitas, pertumbuhan, dan pemerataan. Pertama, dampak terhadap stabilitas ekonomi adalah transaksi perbankan syariah menurut pada hukum Islam. Pada transaksi ini menggunakan sistem ketersediaan barang terlebih dahulu sebelum perbankan mengeluarkan uang. Keseimbangan ini akan memberikan dampak makro berupa stabilitas ekonomi, oleh karena itu pangsa pasar bank syariah harus diusahakan untuk terus tumbuh sehingga besarnya sudah cukup signifikan. Kedua, dampak terhadap pertumbuhan. Stabilitas yang dibangun perbankan syariah apabila pangsa pasarnya sudah cukup signifikan besarnya tidak meredam kenaikan harga bila terjadi kelangkaan barang. Ketiga, dampak terhadap pemerataan yang mana sistem bagi hasil yang adil dan baik disisi pendanaan maupun pembiayaan akan membawa dampak pemerataan. Dengan demikian merupakan bentuk efisiensi perbankan syariah, dan kunci keberhasilannya adalah *Non Performing Financing* (NPF).⁴

Saat ini perbankan syariah terus mengalami perkembangan di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat melalui data Statistik Perbankan

³ Mustajiba, “ Analisis Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Jambi”, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), hlm, 6.

⁴ Ilyas Istianur, “3 Dampak Keberadaan Bank Syariah Bagi Makro Ekonomi RI”, (<https://m.liputan6.com>, dikases pada pukul 11.20 WIB).

Syariah yang dirilis OJK. Dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dari tahun-ketahun.

Tabel I. 1
Perkembangan jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia
pada Tahun 2016-2021

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	13	13	14	14	14	15
UUS	21	21	20	20	20	20
BPRS	163	167	167	164	163	163

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel diatas, sepanjang tahun 2015-2021 Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan sedangkan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan dimulai dari tahun 2017-2018 karena beberapa Unit Usaha Syariah telah melakukan *spin-off* menjadi Bank Umum Syariah.

Keberadaan perbankan syariah ini tentunya menjadi angin segar ditengah lesunya perkembangan usaha pada sektor rill. Hal ini dikarenakan perbankan syariah memiliki karakter khusus, yaitu non bunga. Bunga bank merupakan momok yang menakutkan bagi para pelaku sektor rill untuk meminjamkan modal usaha mereka. Akibatnya, banyak pelaku sektor rill enggan meminjam modal dari bank umum konvensional, karena akan berakibat pada stagnannya perkembangan sektor rill itu sendiri. Model pembiayaan bagi hasil tentunya memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku sektor rill dalam pengembangan usahanya. Perbankan syariah menyediakan

sarana pembiayaan yang berbentuk produk penyaluran pembiayaan khusus untuk pengembangan usaha yaitu pembiayaan mudarabah.

Secara teknis pembiayaan mudarabah adalah akad kerjasama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama yaitu bank syariah menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua yaitu nasabah yang bertindak menjadi pengelola modal tersebut dengan menggunakan azas bagi hasil antara kedua belah pihak. Dimana keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dan biasanya dalam bentuk *nisbah* (persentase). Namun jika usaha mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pihak bank syariah sepanjang kerugian bukan atas kelalain nasabah.⁵ Dengan sistem mudarabah diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif dan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya sektor riil, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Kegiatan pemberian pembiayaan mudarabah dalam jumlah besar dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar maka akan semakin besar pendapatan bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pembiayaan yang meningkat ternyata berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank, hal ini dilihat dari defenisi kinerja keuangan yang merupakan suatu representasi mengenai kondisi

⁵ B.A, Pramuka, dkk, *Sistem Ekonomi Islam : Tinjauan Praktis Dan Aplikatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 50.

⁶ Zahara Putri Rizqiya, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2019), hlm. 6.

ekonomi yang mampu dicapai oleh perbankan syariah pada periode tertentu melalui kegiatan penawaran produk-produk untuk tujuan menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi komposisi pembiayaan mudarabah maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan bank syariah. Dengan banyaknya nasabah yang memiliki keinginan untuk melakukan akad pembiayaan mudarabah yang biasanya berjangka waktu menengah atau panjang, maka hal ini secara tidak langsung akan terus memberikan kontribusi keuntungan bagi bank syariah.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan melalui pembiayaan mudarabah. Jika profitabilitas di suatu bank syariah semakin besar, maka semakin optimal pula kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan ini dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan bank syariah. Bagi beberapa nasabah sangat penting mengetahui kinerja keuangan suatu bank terlebih lagi mengenai laporan keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank sangat ditentukan oleh kualitas jumlah pembiayaan yang akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas yaitu agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik kenaikan ataupun penurunan. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang

⁷ Riztina Dwi & Dr. Siti Maghfiroh, "Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, *Murabahah*, Dan *Ijarah* Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 37.

terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.⁸ Oleh karena itu, profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).⁹

Tabel I. 2
Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan *Return On Asset* pada Tahun 2016-2021

No	Tahun	Pembiayaan mudarabah (Milliar)	ROA (%)
1.	2016	8.012	0,63
2.	2017	7.050	0,63
3.	2018	5.889	1,28
4.	2019	5.814	1,73
5.	2020	4.485	1,40
6.	2021	4.049	1,59

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK

Tabel I.2 di atas menunjukkan, pada nilai pembiayaan mudarabah di setiap tahunnya mengalami tingkat penurunan. Berdasarkan kajian teori, jika pembiayaan mudarabah mengalami kenaikan maka tingkat *return on asset* seharusnya ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya. Namun, faktanya tingkat *return on asset* pada tabel di atas cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan. Oleh karena itu, nilai dari pembiayaan mudarabah tidak seluruhnya diikuti oleh

⁸ Malahayatie & Siti Nurhaliza, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018," dalam *Jurnal JESKaPe*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 187.

⁹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

tingkat *return on asset* yang sesuai dengan teori yang seharusnya ikut mengalami penurunan.

Adapun upaya dalam melakukan sistem kinerja mengenai pembiayaan pastilah suatu perbankan memerlukan cakupan dana yang banyak untuk dihimpun yang nantinya akan diputarkan kepada nasabah melalui pembiayaan. Karena apabila banyak dana yang terhimpun dalam bank syariah maka banyak pula penyaluran pembiayaan, namun banyak tidaknya dana yang terhimpun pada bank syariah pastilah ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya permasalahan maupun kelancaran perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan.¹⁰

Ada banyak faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan mudarabah dalam pertumbuhannya. Dalam penelitian ini hanya dibatasi 4 (empat), jenis faktor yang dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan mudarabah berbasis bagi hasil. Keempat faktor tersebut masuk ke dalam faktor internal. Adapun faktor internal tersebut antara lain adalah mencakup kecukupan modal menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan bermasalah menggunakan rasio *non performing financing* (NPF), dan profitabilitas yang diwakili oleh rasio *return on asset* (ROA) dan untuk faktor eksternalnya ada *BI rate* dan inflasi namun faktor ini tidak masuk dalam variabel penelitian.

Faktor pertama yang memengaruhi pembiayaan mudarabah adalah kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Modal merupakan

¹⁰ Rifqi Khuamairatuun & Heri Sudarsono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2021, hlm. 165.

faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usahanya. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah harus disesuaikan dengan kecukupan modal dari bank syariah itu sendiri. Modal bank juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko, diantaranya resiko yang timbul dari pembiayaan untuk itu bank syariah harus menyediakan penyediaan modal minimum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kewajiban dalam memenuhi modal minimum dengan bertujuan menjaga likuiditas bank dan mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPPM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).¹¹

Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya oleh pembiayaan mudarabah. Maka dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak.¹² Penelitian tentang CAR terhadap pembiayaan mudarabah dilakukan oleh Anwar (2017), Choirudin dan Sugeng (2017) serta Sasma dan Dewa (2019) menunjukkan pengaruh CAR terhadap pembiayaan mudarabah adalah positif. Sedangkan Kalkarina (2016) dan Masnaeni (2020) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudarabah.

¹¹ Dedy Mainata, "Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah," dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1, hlm. 21.

¹² Eka Mei Forestiana, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012" (Skripsi, UIN Malang, 2014), hlm. 5.

Tabel I. 3
Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan *Capital Adequacy Ratio* pada Tahun 2016-2021

No.	Tahun	CAR (%)	Pembiayaan mudarabah (Milliar)
1.	2016	16,63	8.012
2.	2017	17,91	7.050
3.	2018	20,39	5.889
4.	2019	20,59	5.814
5.	2020	21,64	4.485
6.	2021	23,56	4.049

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan tabel I.3 di atas, nilai pada kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 sebesar 20,39 persen dari 17,91 persenan pada tahun 2021 sebesar 23,56 persen dari 21,64 persen adapun rata-rata kenaikannya adalah 5-17 persen. Dapat dilihat kecukupan modal pada tabel tersebut disetiap tahunnya terus meningkat namun hal tersebut tidak mempengaruhi kenaikan penyaluran pembiayaan mudarabah. Oleh sebab itu, hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai CAR maka penyaluran pembiayaan mudarabah semakin naik.

Faktor kedua yang memengaruhi pembiayaan mudarabah adalah dana pihak ketiga (DPK) yaitu dana yang berasal dari masyarakat, baik pribadi maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang paling besar dihimpun oleh bank. Dana-dana dari masyarakat (nasabah) bisa mencapai sebesar 80-90 persen dari total dana yang dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga menjadi salah satu

sumber utama pembiayaan salah satunya pembiayaan mudarabah. Semakin besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat maka jumlah penghimpunan dana pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan mudarabah juga mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Kalkarina (2016), Anwar & Miqdad (2017), dan Sasma dan Dewa (2019) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudarabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti (2020) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah.¹³

Tabel I. 4
Perkembangan Pembiayaan Mudarabah dan Dana Pihak Ketiga pada Tahun 2016-2021

No.	Tahun	(DPK) (%)	Pembiayaan mudarabah (Milliar)
1.	2016	4,71	8.012
2.	2017	4,62	7.050
3.	2018	4,64	5.889
4.	2019	4,22	5.814
5.	2020	3,53	4.485
6.	2021	2,76	4.049

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK

Tabel I.4 diatas menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2016 sebesar 4,71 persen dan 4,62 persen pada tahun 2017 namun tahun-tahun berikutnya tetap mengalami penurunan. Rata-rata tingkat penurunan dana pihak ketiga (DPK) adalah sebesar 1,5-21 persen. Penurunan nilai

¹³ Susi Susanti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), hlm. 4-5.

dana pihak ketiga ternyata mempengaruhi nilai pembiayaan mudarabah yang ikut serta mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan apabila dana pihak ketiga mengalami penurunan maka penyaluran pembiayaan mudarabah juga ikut mengalami penurunan.

Faktor ketiga yang memengaruhi pemberian pembiayaan mudarabah yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran atau pengembalian uang yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah yang akan berpengaruh kepada mengecilnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (utang bank) terhadap berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang akan disalurkan ke masyarakat atau nasabah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga pemberian pembiayaan mudarabah yang akan semakin meningkat, namun jika NPF berada di nilai yang tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga akan berakibat pada penurunan pemberian pembiayaan mudarabah.¹⁴ Penelitian tentang NPF terhadap pembiayaan dilakukan oleh Sasma dan Dewa (2019) dan Wuri Haryanti (2015) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah. Sedangkan Choirudin dan Sugeng (2017), Kalkarina (2016) serta Masnaeni (2020) menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan mudarabah adalah negatif.

¹⁴ Slamet&Agung, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume.3, No.4, 2014, hlm. 469.

Tabel I. 5
Perkembangan *Non Performing Financing* dan Pembiayaan
Mudarabah pada Tahun 2016-2021

No.	Tahun	(NPF) (%)	Pembiayaan Mudarabah(Miliar)
1.	2016	4,42	8.012
2.	2017	4,76	7.050
3.	2018	3,26	5.889
4.	2019	3,23	5.814
5.	2020	3,13	4.485
6.	2021	3,04	4.049

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK

Tabel I.5 diatas menunjukkan nilai pada pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) pada tahun 2016 sebesar 4,42 persen berikutnya pada tahun 2017 nilai menaik sebesar 4,76 persentetapi pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan hingga sebesar 3,04 persen pada tahun 2021. Rata-rata tingkat penurunan pada *non performing financing* adalah sebesar 2-8 persen. Sesuai dengan tabel diatas nilai pada *non performing financing* (NPF) yang rata-rata mengalami penurunan ternyata tidak menjadi tolak ukur meningkatnya pembiayaan mudarabah namun tabel diatas menunjukkan nilai pembiayaan mudarabah ikut mengalami penurunan. Maka dari itu, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila nilai *non performing financing* (NPF) rendah maka akan berpotensi meningkatkan nilai pembiayaan mudarabah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka ada variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah. Dalam penelitian ini menggunakan

variabel mediasi atau variabel *moderating* (penghubung) yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA). Variabel moderating adalah variabel yang memengaruhi kuat lemahnya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel moderating adalah bagian dari variabel bebas karena memberikan pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap variabel tergantung.¹⁵

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimilikinya. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan tersebut melalui pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Jika pembiayaan semakin banyak maka *profit* bank akan bertambah, dan akan mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan berikutnya salah satunya pembiayaan mudarabah.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini dan dengan variabel profitabilitas sebagai indikator yang mendukung kemampuan perbankan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Adanya fenomena dan *research gap* tersebut peneliti sangat tertarik untuk dapat meneliti tentang, **“Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan**

¹⁵ Siti Urbayatun & Wahyu Widhiarso, “Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat,” dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 39, No. 2, desember 2012, hlm. 182.

Mudarabah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah (Periode 2016-2021)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. ROA Bank Umum Syariah di tahun 2016, 2018, 2019, dan 2021 mengalami peningkatan yang tidak didukung oleh peningkatan pembiayaan mudarabah, hal yang terjadi di setiap tahunnya mudarabah mengalami penurunan yakni mulai dari tahun 2016-2021.
2. CAR Bank Umum Syariah di tahun 2016-2021 mengalami peningkatan tetapi pembiayaan mudarabah mengalami penurunan dari tahun 2016-2021.
3. Dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi pembiayaan mudarabah dari tahun 2016-2021 tidak mengalami peningkatan.
4. *Non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah di tahun 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021 mengalami penurunan tetapi hal tersebut tidak menyebabkan peningkatan pembiayaan mudarabah namun yang terjadi hanya penurunan nilai pembiayaan dari tahun 2016-2021.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang akan diteliti cukup luas, maka pengkajian secara lebih teliti perlu dilakukan agar masalah tersebut lebih spesifik, terbatas dan terperinci. Masalah-masalah yang berkaitan diatas tentu banyak

sekali. Namun, peneliti hanya membatasi masalah pada kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), terhadap pembiayaan mudarabah. Dan empat variabel tersebut apakah di moderasi oleh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), yang dipilih karena lebih menekankan pada kesanggupan bank untuk memperoleh laba dalam kegiatan usaha secara menyeluruh.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan suatu pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah ?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?
3. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?
4. Apakah kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?
5. Apakah profitabilitas memoderasi kecukupan modal terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?
6. Apakah profitabilitas memoderasi dana pihak ketigaterhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?

7. Apakah profitabilitas memoderasi pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?
8. Apakah profitabilitas memoderasi kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah?

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Sedangkan definisi variabel akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel I. 6
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
1.	Pembiayaan Mudarabah (Y)	Mudarabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama merupakan pemilik modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola modal, dengan syarat bahwa hasil keuntungan akan dibagi untuk kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan bersama, namun bila terjadi kerugian akan ditanggung pihak pertama.	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudarabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
2.	Kecukupan Modal atau <i>capital adequan</i>	Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

	<i>cy ratio</i> (CAR) (X1)	sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan teradinya risiko keuangan, modal terdiri dari modal inti dan pelengkap.		
3.	Dana pihak ketiga (X2)	Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.	Giro + Tabungan + Deposito	Rasio
4.	Pembiayaan Bermasalah atau <i>non performing financing</i> (NPF) (X3)	Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan, macet.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
5.	Profitabilitas atau <i>return on asset</i> (ROA) (Z)	Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen bank dalam membandingkan komponen yang ada dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi bank.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah di bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui apakah variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah nasabah bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui apakah variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah nasabah bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui apakah variabel kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah nasabah bank umum syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara kecukupan modal dengan pembiayaan mudarabah bank umum syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara dana pihak ketigadengan pembiayaan mudarabah bank umum syariah.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan mudarabah bank umum syariah.
8. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap hubungan antara kecukupan modal,dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan mudarabah bank umum syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi untuk pihak-pihak yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti agar dapat berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan khususnya di dunia perbankan.

2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih memahami tentang layanan perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan mudharabah dan gambaran penelitian yang menggunakan variabel *moderating*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN merupakan gambaran umum isi penelitian yang menggambarkan tentang latar belakang yang mendasari peneliti memilih judul ini serta fenomena apa saja yang terjadi dan apa hubungan

antara variabel independen dengan variabel terikat sehingga peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Periode (2016-2021)”. Identifikasi masalah menjelaskan tentang masalah-masalah apa saja yang ditemukan peneliti pada penelitiannya berdasarkan latar belakang yang dijelaskan. Batasan masalah menjelaskan tentang pemberian batasan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti berfokus pada judul penelitian. Definisi operasional variabel berisi tentang definisi dari setiap variabel beserta indikator dan skala apa yang digunakan. Rumusan masalah menjelaskan penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” apakah ada pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah secara parsial dan simultan. Dan apakah profitabilitas memengaruhi kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah secara parsial dan simultan Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir. Kegunaan penelitian akan menjelaskan tentang apa saja manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yang ditujukan dalam beberapa bagian.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang kerangka teori. Dalam kerangka teori terdapat penjelasan-penjelasan dari sub bab yang akan dibahas dari judul diangkat untuk penelitian. Kemudian dicantumkan penelitian-

penelitian yang berkaitan pada penelitian yang akan dilaksanakan sebagai acuan pada peneliti sebagai pembeda. Dilanjutkan pada kerangka pikir dan disertai bagian hipotesis sebagai jawaban sementara dari kerangka pikir tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2021, dan sampel penelitian ini adalah laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2021, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan data berdasarkan studi kepustakaan dan dokumentasi, dilengkapi dengan sumber data, serta analisis data yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV adalah hasil dari penelitian yang terdiri dari temuan penelitian yang menguraikan sejarah Bank Umum Syariah, fungsi dan peran BUS, serta jumlah BUS yang tertera di OJK. Deskripsi data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel independen (kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah), dependen (pembiayaan *mudharabah*), dan *moderating* (profitabilitas). Pengujian hipotesis, menguji atau dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan-kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada BAB IV, karena isinya padat, singkat dan tepat. Kemudian saran-saran adalah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi dan saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut bagiannya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).²

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga (riba). Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan

¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm. 3.

²*Ibid.*

Hadist Nabi SAW.³ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.⁴

Jadi yang dimaksud dengan bank syariah ialah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan al-hadits, serta tidak mengandalkan bunga.

b. Fungsi Perbankan Syariah

Secara garis besar terdiri atas empat fungsi utama : fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai jasa-jasa keuangan dan fungsi bank syariah sebagai jasa sosial.⁵

1) Fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi

Dalam hal ini bank syariah membantu masyarakat untuk menyalurkan dananya dalam berbagai macam alternatif investasi yang halal. Bank syariah dapat melaksanakan fungsi ini berdasarkan kontrak mudarabah atau kontrak perwakilan.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 2.

⁴ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

⁵ Fetria Eka Yudiana, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Salatiga: STAIN Press , 2014), hlm. 3.

2) Fungsi bank syariah sebagai *intermediary agent*

Dalam menjalankan fungsi ini bank syariah hanya bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikan dananya dengan pihak yang memerlukan dana. Kontrak yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi ini adalah *murabahah, musyarakah, bai' as salam, bai' al istishna* dan *ijarah*.

3) Fungsi bank syariah sebagai jasa keuangan

Bank syariah juga dapat menawarkan beberapa jasa keuangan dan mendapatkan upah atau *fee based* dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Beberapa contoh produk bank syariah dalam menjalankan fungsi jasa yaitu seperti garansi, transfer, *letter of credit (L/C)*, dan sebagainya.

4) Fungsi bank syariah sebagai jasa sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank Islam melaksanakan fungsi jasa sosial yaitu bisa melalui dana *Qardh* pinjaman kebaikan, zakat atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep perbankan syariah juga mengharuskan bank syariah memainkan peran dalam pengembangan sumber daya insani dan menyumbang dana bagi pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

c. Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai fungsi secara umum diantaranya bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah, mengelola investasi dari dana yang diperoleh, penyedia transaksi keuangan, dan pengelola zakat, infak dan sedekah. Karakteristik Bank Syariah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:⁶

- 1) Keadilan melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.⁷

- 2) Kemitraan adalah saling memberi manfaat

Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

- 3) Universal melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*)

Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku dan ras.

⁶ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani Pers, 2001), hlm. 40.

⁷*Ibid.*, hlm. 37.

2. Pembiayaan Mudarabah

a. Pengertian Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yakni pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defesit unit*.⁸ Produk-produk pembiayaan yang ada pada bank umum syariah cukup banyak dan bervariasi. Akad yang digunakan oleh produk-produk ini yaitu sebagian besar menggunakan akad murabahah, musyarakah, dan mudarabah.

Dalam kamus istilah perbankan syariah mudarabah usaha yang beresiko (*risk busines*) merupakan “akad kerja sama usaha antara pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai *nisbah* yang telah sepakati, sedangkan kerugian di tanggung pemilik dana” (modal).⁹

Adapun defenisi mudarabah menurut Wahbah Az-Zuhaili adalah:

Akad didalamnya pemilik modal memberikan modal (harta) pada *amil* (pengelola) untuk mengelolanya, dan keuntungannya menjadi milik bersama sesuai dengan apa yang mereka sepakati. Sedangkan, kerugiannya hanya menjadi tanggungan pemilik modal saja, *amil* tidak menanggung kerugian apa pun kecuali usaha dan kerjanya saja.¹⁰

⁸ Maya Aprilia, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 34-35.

⁹ M. Yazid Afandi, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Logung pustaka, 2009), hlm.279.

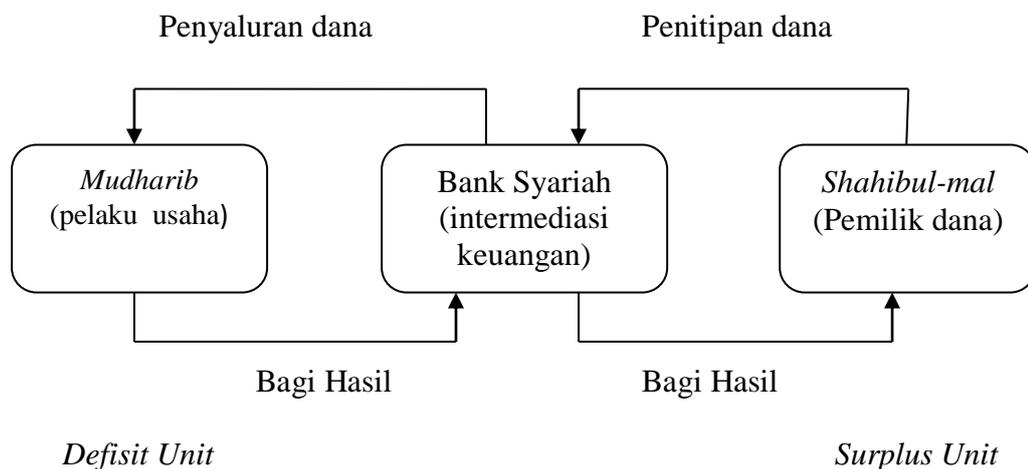
¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 476.

Sedangkan pengertian menurut fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 adalah:

Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul mal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek, sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.¹¹

Dari beberapa definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi mudharabah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, dimana pemilik modal memberikan dana sepenuhnya kepada pengelola modal dalam untuk menjalankan suatu usaha, dimana apabila terjadi kerugian maka sepenuhnya ditanggung pemilik modal selama hal tersebut tidak atas kelalaian pengelola modal.

Gambar II. 1
Skema Pembiayaan Mudharabah



¹¹ Fatwa DSN Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*

Dalam skema di atas, bank menerima dana dari *shahibul-mal* dana pihak ketiga sebagai sumber dananya. Dana-dana ini dapat berupa tabungan atau simpanan deposito mudarabah dengan jangka waktu bervariasi. Selanjutnya, dana-dana yang sudah terkumpul ini disalurkan kembali oleh bank ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan (*earning assets*). Keuntungan dari penyaluran dana inilah yang akan dibagi hasilkan antara bank dengan pemilik dana pihak ketiga.

b. Rukun Mudarabah

Para ulama berbeda pendapat mengenai rukun mudarabah, menurut ulama Malikiyah bahwa rukun mudarabah terdiri dari: *Ra'sulmal* (modal), *al-'amal* (bentuk usaha), keuntungan, *'aqidain* (pihak yang berakad). Adapun menurut ulama Hanafiyah, rukun mudarabah adalah ijab dan qabul dengan lafal yang menunjukkan makna ijab dan qabul itu. Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah rukun mudarabah ada enam yaitu:¹²

- 1) Pemilik dana
- 2) Pengelola dana
- 3) Ijab qabul
- 4) Modal
- 5) Pekerjaan
- 6) Nisbah keuntungan

¹² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hlm. 139.

c. Jenis-jenis Pembiayaan Mudarabah

Secara umum, berdasarkan kewenangan yang diberikan pada *mudharib*, akad *mudharabah* yang dilakukan oleh pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pekerja (*mudharib*), *mudarabah* terbagi menjadi dua, yaitu :¹³

1) Mudarabah *Muthlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudarabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul mal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqh ulama Salafus Saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul mal* ke *mudharib* yang memberikan kekuasaan sangat besar.

2) Mudarabah *Muqayyadah*

Mudarabah muqayyadah atau yang disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah* atau *specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudarabah muthlaqah* di mana *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, dan tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul mal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

Jumhur ulama' menetapkan bahwa pengelola usaha tidak boleh melakukan akad *mudarabah* lagi dengan orang lain dengan uang

¹³ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani Pers, 2001), hlm. 97.

tersebut, karena modal (uang) yang diberikan kepadanya merupakan amanah. Sementara penyerahan modal oleh pengelola kepada pihak (orang) lain merupakan bentuk pengkhianatan yang nantinya akan merugikan pemberi modal yang sebenarnya, karena apabila akad mudarabah telah terjadi dan pekerja telah menerima modalnya, maka usaha yang dilakukan adalah amanah yang harus dijaga sebaik-baiknya. Apabila dia tidak mengusahakan dengan baik, maka dia harus menanggung resiko yang ada, termasuk mengganti modal tersebut jika mengalami kerugian.¹⁴

d. Manfaat Pembiayaan Mudarabah

Manfaat pembiayaan mudarabah yaitu sebagai berikut :¹⁵

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.

¹⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 213.

¹⁵ M. Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 97-98.

- 4) Bank akan selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang bena-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang kongkrit dan benar-benar terjadi itulah yang dibagikan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam mudarabah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap beberapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun mengalami kerugian dan terjadi krisis ekonomi.

3. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah hal penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequancy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).¹⁶

Capital Adequancy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.¹⁷

¹⁶ Herry Sutanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Syariah Cet I* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

¹⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 295.

Menurut Dendawijaya defenisi CAR yaitu:

CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.¹⁸

Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, misalnya kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

b. Rumus Perhitungan CAR

Hal yang perlu diperhatikan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit atau risiko yang ditimbulkan pada pemberian pembiayaan.¹⁹

Rumus perhitungan CAR yaitu:²⁰

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing- masing bobot

¹⁸ Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009),. hlm. 132.

¹⁹ Dedy Mainata, “Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1, hlm. 21.

²⁰ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 295.

resiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Sejalan dengan target program rekapitalisasi perbankan sebagaimana terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8% pada akhir tahun 2001 sedangkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) mensyaratkan minimum sebesar 12% untuk dinyatakan sehat dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy ratio (CAR)*.²¹ Bank Indonesia menetapkan peraturan perubahan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sampai saat ini.

c. Penilaian Rasio CAR

Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank Indonesia telah menetapkan kriteria penilaian terhadap rasio CAR/KPMM bagi bank umum syariah dengan ketentuan sebagai berikut:²²

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia nomor: 3/21/PBI/2001

²² Dedy & Adien Fahma, "Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1, hlm. 21-22.

Tabel II. 1
Penilaian Rasio CAR

No	Peringkat	Kriteria	Keterangan
1.	Peringkat 1	KPMM > 12%	Sangat baik
2.	Peringkat 2	9% < KPMM < 12	Baik
3.	Peringkat 3	8% < KPMM < 9%	Cukup baik
4.	Peringkat 4	6% < KPMM < 8%	Cukup
5.	Peringkat 5	KPMM < 6%	Tidak baik

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DpbS tahun 2007

d. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Modal bank meliputi modal inti dan modal pelengkap, adapun modal inti terdiri dari:²³

- 1) Modal setor merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank memiliki koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib bagi para anggotanya.
- 2) Agio saham adalah selisih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- 4) Cadangan umum ialah cadangan yang dibentuk dari penyisihan yang ditahan dengan persetujuan RPUS.

²³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 143.

- 5) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah pajak yang disisihkan oleh tujuan tertentu atas persetujuan RPUS.
- 6) Laba ditahan merupakan saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RPUS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RPUS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan ialah laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan sebagai berikut laba ini diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti dan bila tahun berjalan rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikondisikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah di kompensasi dengan penyertaan anak pada anak perusahaan.

Sedangkan modal pelengkap terdiri dari: cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.²⁴

²⁴*Ibid.*,

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.²⁵

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.²⁶

Berdasarkan uraian diatas maka defenisi dana pihak ketiga adalah dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 72.

²⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 93.

b. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu:²⁷

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan menurut UU No. 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2) Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Sedangkan deposito menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip

²⁷Susi Susanti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Skripsi IAIN Salatiga, 2020), hlm. 29.

syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

3) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Sedangkan Giro menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

c. Rumus Perhitungan DPK

Untuk menghitung besarnya dana pihak ketiga pada suatu bank, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:²⁸

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga adalah jumlah dari giro, tabungan, dan simpanan.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2005), hlm. 248.

5. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF menjadi salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank, antara lain masalah yang ditimbulkan dari NPF yang tinggi adalah masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga).²⁹

Menurut Khotibul umam dan setiawan budi, NPF adalah:

Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran pokok, pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.³⁰

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah (pembiayaan yang dikualifikasikan) terhadap total pembiayaan yang diberikan. Menurut

²⁹ Solihatun, ” Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1, Juni 2014, hlm. 58.

³⁰ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 206-207.

Muntoha Ihsan suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh kredit tersebut. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing* (NPF).³¹

b. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci atas:³²

³¹ Muntoha Ihsan, “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hlm. 22.

³² Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.33-37.

Tabel II. 2
Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1.	Pembiayaan Lancar	a. Pembiayaan angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu b. Memiliki rekening yang aktif
2.	Pembiayaan Khusus	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok yang belum melampaui 90 hari b. Mutasi rekening relatif aktif
3.	Kurang Lancar	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok b. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
4.	Diragukan	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok b. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari
5.	Macet	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

Sumber : *www.bi.go.id*

Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak atau tidaknya untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital,*

capacity, collateral, dan condition of economy) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability, dan protection*).³³

Karena sangat pentingnya rasio NPF bagi bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk perbankan di Indonesia akan memanggil bank syariah yang memiliki rasio pembiayaan bermasalah atau NPF tinggi. Langkah ini dilakukan untuk menjaga rasio agar tidak menyentuh angka diatas 5%. Pihak OJK berharap perbankan syariah melakukan tindakan hati-hati dimana perbankan syariah harus mengerem pembiayaan yang beresiko tinggi.³⁴

c. Rumus Perhitungan NPF

Demikian juga Bank Indonesia menginstruksi NPF dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:³⁵

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian peringkat *non performing financing* (NPF) yaitu sebagai berikut:

³³ Tri Hendro Dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Insituti Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 204.

³⁴ Solihatun, *Op, Cit.*, hlm. 58.

³⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Umum, 2012), hlm. 90.

Tabel II. 3
Kriteria Penilaian

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	$NPF < 2\%$
2	Baik	$2\% \leq NPF \leq 5\%$
3	Cukup Baik	$5\% \leq NPF \leq 8\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq NPF \leq 12\%$
5	Tidak Baik	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SEBI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan.³⁶

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.³⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampnan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

³⁶ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 238.

³⁷ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006), hlm. 55.

menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal.

Pengukuran profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan tersisih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Jadi informasi ROA yaitu mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direpson oleh investor, baik secara negatif maupun positif.³⁸

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

b. Rumus ROA

ROA adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola bank yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:³⁹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

³⁸ Nur Amalia, "Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri", dalam *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 5, No 5, Mei 2016, hlm. 5.

³⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hlm. 193.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan ataupun peningkatan, sekaligus juga mencari sebab terjadinya perubahan tersebut.

Tabel II. 4
Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA = 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: www.bi.go.id

c. Manfaat Profitabilitas

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 197-198.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

7. Hubungan antara kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah dan pembiayaan *mudharabah*

Kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Capital adequacy ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk mengganggu risiko setiap kreditnya atau aktiva produktif yang berisiko, atau dengan kata lain semakin tinggi kecukupan modalnya untuk mengganggu risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan bank syariah.

Komponen dana pihak ketiga (DPK) terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan. Sumber dana pembiayaan yang disalurkan kepada pihak lain tentunya berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun maka bank juga harus memperbesar penyaluran pembiayaan agar dana tersebut

optimal memberikan keuntungan (*profit*). Apabila dana pihak ketiga terpenuhi maka keuntungan yang optimal akan di dapatkan dari penyaluran pembiayaan mudarabah.

Penyaluran Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut dengan istilah *non performing financing* (NPF). NPF adalah risiko akibat nasabah yang gagal dalam memenuhi kewajiban terhadap bank atau dana yang telah disalurkan oleh bank tidak dapat kembali. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka akan berdampak buruk bagi pembiayaan mudarabah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang lebih dulu melakukan penelitian, dan di rujuk kembali untuk menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

Tabel II. 5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Wuri Aryanti (Skripsi, Fakultas FEB, Universitas Diponegoro Semarang, 2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan. Dengan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan hanya DPK yang memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. ⁴¹
2.	Henri Ali & Miftahurrohman (Jurnal <i>of Tawhidinomics</i> , Volume 1, No.2, 2015)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah di Indonesia	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dan bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. ⁴²
3.	Kalkarina (Jurnal <i>E-Procceding Of Management</i> , Volume 3, No. 3, 2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	DPK memiliki pengaruh signifikan ke arah positif sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap

⁴¹ Wuri Aryanti, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011), Skripsi : Fakultas FEB, Universitas Diponegoro Semarang, 2015.

⁴² Henri Ali & Miftahurrohman, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal of Tawhidinomics*, Volume 1, No.2, 2015.

			pembiayaan bagi hasil. ⁴³
4.	Choirudin dan Sugeng (Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6, No. 9, 2017)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah	CAR berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . ⁴⁴
5.	Sasma Aprilia dan Dewa Putra (Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Volume 11, No. 1, 2019)	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	CAR, NPF secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil. Secara parsial dan simultan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. ⁴⁵
6.	Masnaeni (Skripsi, Prodi FEBI UIN Alauddin Makassar, 2020)	Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019	CAR dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . Kemudian Profitabilitas tidak memoderasi antara kecukupan modal dan pembiayaan <i>mudharabah</i> . Namun profitabilitas memoderasi antara pembiayaan bermasalah dan

⁴³ Kalkarina, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal *E-Proceeding Of Management*, Volume 3, No. 3, 2016.

⁴⁴ Choirudin dan Sugeng, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6, No. 9, 2017.

⁴⁵ Sasma Aprilia dan Dewa Putra, Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Volume 11, No. 1, 2019.

			pembiayaan <i>mudharabah</i> . ⁴⁶
7.	Susi Susanti (Skripsi, Prodi FEBI IAIN Salatiga, 2020)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	DPK, NPF, FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. ⁴⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wuri Aryanti adalah meneliti variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap pembiayaan. Namun perbedaannya peneliti sekarang menggunakan ROA sebagai variabel moderating bukan variabel bebas.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Henri Ali & Miftahurrohman adalah sama-sama meneliti variabel DPK dan NPF terhadap pembiayaan mudharabah. Perbedaannya adalah peneliti sekarang menggunakan tiga variabel termasuk di dalamnya CAR.

⁴⁶ Masnaeni, Pengaruh Kecukupan Modal Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019, Skripsi : Prodi FEBI UIN Alauddin Makassar, 2020.

⁴⁷Susi Susanti, Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Skripsi : Prodi FEBI IAIN Salatiga, 2020.

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kalkarina adalah memiliki variabel independen yang sama yakni CAR, DPK, dan NPF serta memiliki variabel dependen yang sama yaitu pembiayaan berbasis bagi hasil. Perbedaan penelitian terletak pada analisis regresinya.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Choirruddin dan Sugeng adalah sama-sama meneliti variabel CAR dan NPF serta pengaruhnya terhadap pembiayaan mudarabah. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu pada salah satu variabel independennya.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sasma Aprilia dan Dewa Putra adalah meneliti variabel yang sama antara lain DPK, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan bagi hasil. Yang jadi perbedaannya peneliti sekarang menggunakan variabel moderating.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnaeni adalah sama-sama meneliti variabel dependen yakni pembiayaan mudarabah dan memiliki dua variabel independen yang sama yaitu kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah serta menggunakan metode moderating dengan variabel moderator yang sama yaitu profitabilitas. Adapun perbedaannya adalah pada variabel independen penelitian sekarang ada tiga termasuk di dalamnya dana pihak ketiga.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Susi Susanti adalah meneliti tiga variabel yang sama yaitu CAR, NPF, dan DPK yang menggunakan rasio FDR. Sedangkan perbedaannya peneliti sekarang

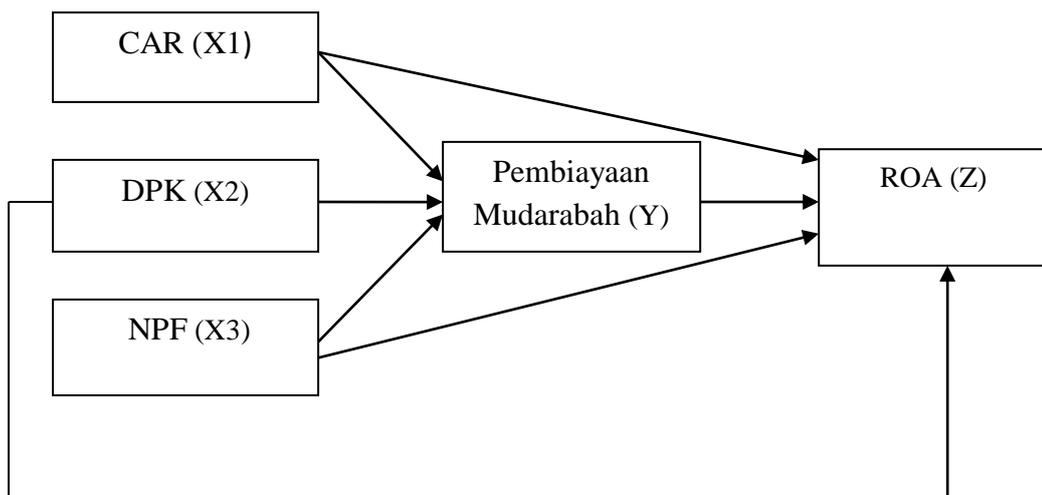
menggunakan tambahan variabel moderating yang diwakili oleh profitabilitas dengan rasio ROA.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengaitkan variabel Pembiayaan Mudarabah dengan dua variabel bebas yakni *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing financing* (NPF). Ketiga variabel ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa ketiga kriteria inilah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.

Return on asset (ROA) dijadikan sebagai pemoderasi dengan asumsi bahwa sebuah bank akan memperkuat pengaruh *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap pembiayaan mudarabah. Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II. 2
Kerangka Pikir



Berdasarkan skema di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF) dipertimbangkan dapat mempengaruhi pembiayaan mudarabah. Adapun *return on asset* sebagai variabel penghubung atau moderasi, dimana *return on asset* akan memoderasi *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan mudarabah. Selanjutnya, *return on asset* akan memoderasi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudarabah. Kemudian *profitabilitas* akan memoderasi *non performing financing* terhadap pembiayaan mudarabah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu pernyataan atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₁ : Kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H_{a2} : Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₂ : Dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.

- H_{a3} : Pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₃ : Pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah.
- H_{a4} : Kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₄ : Kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H_{a5} : Profitabilitas (ROA) memoderasi kecukupan modal terhadap (CAR) pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₅ : Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi kecukupan modal (CAR) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H_{a6} : Profitabilitas (ROA) memoderasi dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₆ : Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H_{a7} : Profitabilitas (ROA) memoderasi pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H₀₇ : Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.

- H_{a8} : Profitabilitas (ROA) memoderasi kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.
- H_{08} : Profitabilitas (ROA) tidak memoderasi kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka tidak ada lokasi khusus dalam penelitian. Penelitian ini mengambil data laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah tahun 2016-2021 dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *Annual Report* Bank yang bersangkutan (<http://www.ojk.go.id>). Dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan data yang berupa angka yang merupakan alat untuk menganalisis keterangan. Metode penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis atau pertanyaan yang harus atau perlu dijawab, untuk mencapai tujuan penelitian.¹ Sehingga penelitian kuantitatif berguna untuk mendukung hipotesis serta berguna bagi peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel maupun lebih yang dimana variabel tersebut adalah objek pengamatan.

Metode kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 58.

karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Karena dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengidentifikasi pencapaian kualitas pembiayaan mudarabah yang dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, dan *non performing financing*, dengan *return on asset* sebagai variabel moderating.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sedangkan menurut Bawono definisi populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti.³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2021 dengan mengambil laporan bulanan. Laporan bulanan dalam penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2016 hingga Desember 2021, sehingga diperoleh 72 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 61.

³ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2016), hlm. 28.

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari situ, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan rasio keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2021 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mengambil data di setiap bulan selama 6 tahun artinya 12 bulan selama 6 tahun, maka diperoleh sebanyak 72 data dalam masing-masing variabel. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Saturation Sampling* (sampel jenuh). *Saturation Sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Dalam upaya menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Analisis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm, 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi CET I* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85.

1. Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang digunakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan tahunan dan dokumen lainnya. Termasuk dalam penelitian ini menggunakan laporan rasio keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2021 yang dipublikasikan pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁶ Data sekunder yang dijadikan dalam penelitian ini adalah laporan bulanan dari 15 Bank Umum Syariah dengan *time series*

⁶ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2013), hlm. 143.

data (antar waktu) yakni pada periode 2016-2021, sehingga diperoleh data sebanyak 72 data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Analisis data ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada sesuai dengan variabel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data yang terlihat dari, perhitungan modus, *median*, *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* melalui perhitungan rata-rata.⁷ Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

⁷ Azwar Junaidi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 139.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji non parametik yang dilakukan dengan menguantifikasi jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel non uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menguji uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika didapat signifikan > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada tiga pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi bilamana jumlah variabel independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variabel independen tersebut ada korelasi yang cukup tinggi. Jika hal ini terjadi maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan rendah walaupun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi.

Hal tersebut akan berakibat H_0 pengujian koefisien akan gagal menolak H_0 walaupun peranan variabel tersebut sebetulnya penting.⁸

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.05 .⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keberadaan variasi yang berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika satu variasi dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak berlaku dalam persamaan regresi yang baik. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi menggunakan uji *Glejser*. Heteroskedastisitas tidak menjadi bila nilai signifikan model regresi pada tabel *Coefficients* di atas nilai alpha 5%.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara dua variabel pada data observasi, satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi.

⁸ Gudono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 16.

⁹ Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

¹⁰ Sunjoyo dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 69.

Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi antara ada dan tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson, dengan kriteria jika :

1. Angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 berarti autokorelasi positif
2. Angka *Durbin Watson* (DW) di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹¹

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama atau serempak (Uji-F) dan uji regresi secara individu atau parsial (Uji-t). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (Uji-R²) untuk mengetahui tingkat ketetapan perkiraan dalam analisis regresi.

¹¹ V Wiratman Sujarweni, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 159.

a. Koefisien Korelasi Regresi

Koefisien Korelasi Regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap dependen pada persamaan pertama dan kedua adalah kuat, sedang, atau lemah.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah yang menjadi variabel dependen.¹² Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas

¹² Jonathan Sarwono, *Dua Belas Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi* (Jakarta: Media Komputindo, 2013), hlm. 95.

yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

d. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan (X_1, X_2, X_3, X_4) dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap dependen.¹³

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

e. *Multiple Regression* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *multiple regression* dan *moderated regression analysis* (MRA). Metode *multiple regression* atau regresi berganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa menyertakan variabel moderating. Sedangkan metode MRA digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menyertakan variabel *moderating*.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

¹³Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 96.

Persamaan *moderated regression analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Dimana :

Y : Pembiayaan mudarabah

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$\beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Berganda X_4, X_5, X_6 terhadap Z

X_1 : *Capital adequacy ratio*

X_2 : Dana pihak ketiga

X_3 : *Non performing financing*

Z : *Return on asset*

$X_1 Z$: Interaksi variabel bebas I dengan variabel *moderating*

$X_2 Z$: Interaksi variabel bebas II dengan variabel *moderating*

$X_3 Z$: Interaksi variabel bebas III dengan variabel *moderating*

e : Standar error

dari rumus regresi moderating diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 DPK + \beta_3 NPF + \beta_4 CAR * ROA + \beta_5 DPK * ROA + \beta_6 NPF * ROA + e$$

Dimana :

Y : Pembiayaan mudarabah

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda CAR, DPK, NPF terhadap PM

$\beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Berganda CAR, DPK, NPF terhadap

ROA

X_1 : *Capital adequacy ratio* (CAR)

X_2 : Dana pihak ketiga (DPK)

X_3 : *Non performing financing* (NPF)

Z : *Return on asset* (ROA)

X_1Z : Interaksi variabel bebas CAR dengan ROA

X_2Z : Interaksi variabel bebas DPK dengan variabel ROA

X_3Z : Interaksi variabel bebas NPF dengan variabel ROA

e : Standar error

5. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode analisis yang tepat manakalah masalah riset meliputi satu variabel dependen kontinu beserta dua atau lebih variabel independen kontinu.¹⁴ Caranya yaitu dengan memprediksi perubahan variabel dependen melalui perubahan variabel-variabel independen. Aturan yang dipakai adalah jumlah kuadrat terkecil. Persamaan regresi linierr berganda dengan penelitian ini adalah variabel dependen pembiayaan mudarabah dan variabel independen adalah kecukupan modal, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:¹⁵

¹⁴Johan Arlan, *Analisis Regresi Linier* (Depok: Gunadarma, 2018), hlm. 13.

¹⁵ Johan Arlan, hlm. 17.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Pembiayaan Mudarabah
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda
X1	: <i>Capital adequacy ratio</i>
X2	: Dana pihak ketiga
X3	: <i>Non performing financing</i>
e	: Standar Error

Dari rumus regresi berganda diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{DPK} + \beta_3 \text{NPF} + e$$

Keterangan:

Y	: Pembiayaan Mudarabah
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi Berganda
CAR	: <i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)
DPK	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
NPF	: <i>Non performing financing</i> (NPF)
e	: Standar Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.¹

Bank umum syariah berkedudukan sebagai suatu lembaga intermediasi yaitu menggerakkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk jasa-jasa pembiayaan bank, seperti jasa kiriman uang, pembukuan *letter of credit (L/C)*, jaminan bank, dan jasa-jasa lainnya.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 51.

2. Fungsi dan Peran BUS

Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) adalah sebanyak 15 bank syariah pada tahun 2022. Adapun fungsi dan peran Bank Umum Syariah yang tercantum dalam pembukuan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut:²

1. Manajemen Investasi

Sebagai manajemen investasi bank umum syariah melakukan penghimpunan dana dari para nasabah/investor dengan prinsip *wadiah yad dhamanah* (titipan), *mudarabah* dan *ijarah*.

2. Investor

Sebagai investor, bank umum syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.

3. Jasa Pelayanan

Sebagai penyedia jasa perbankan, bank umum syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non-keuangan, dan jasa keagenan. Dengan produk berupa *wakalah kafalah*, *sharf*, *qardh*, *hawalah*, *rahn*, dan produk-produk lainnya.

² Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, Konsep, *Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: djambatan, 2003), hlm. 24.

4. Pelaksana Kegiatan Sosial

Bank umum syariah juga memiliki fungsi sebagai pengelola dana sosial sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam. Misalnyabank Islam memiliki kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial.

3. Nama-Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2021 sebagai tabel berikut:

Tabel IV. 1
Kantor Bank Umum Syariah

No.	Nama BUS
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Mandiri Syariah
3.	BRI Syariah
4.	BNI Syariah
5.	Bank Mega Syariah
6.	Bank BTPN Syariah
7.	Bank Syariah Bukopin
8.	Bank BJB Syariah
9.	BCA Syariah
10.	Bank Victoria Syariah
11.	Bank Panin Dubai Syariah
12.	Bank Maybank Syariah
13.	Bank Aceh Syariah
14.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
15.	Bank Syariah Indonesia

Sumber: *www.ojk.go.id*

B. Deskripsi Data Penelitian

Adapun yang dimuat dalam laporan tersebut adalah kecukupan modal, dana pihak ketiga, pembiayaan bermasalah, pembiayaan *mudharabah*, dan profitabilitas.

1. Kecukupan Modal

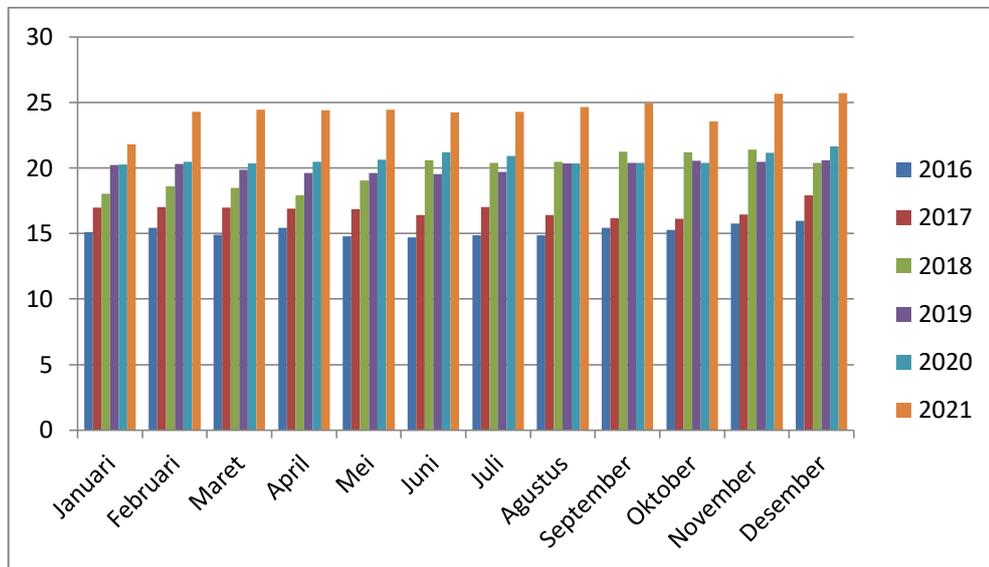
Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan teradinya risiko keuangan, modal terdiri dari modal inti dan pelengkap.

Tabel IV. 2
Laporan Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio*
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021
(Dalam %)

Bulan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29	21,80
Februari	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47	24,31
Maret	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36	24,45
April	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47	24,41
Mei	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62	24,44
Juni	14,72	16,42	20,59	19,56	21,20	24,26
Juli	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93	24,31
Agustus	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37	24,66
September	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41	24,96
Oktober	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41	23,56
November	15,78	16,46	21,39	20,48	21,16	25,68
Desember	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64	23,71

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan biaya operasional, maka dilihat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Gambar IV. 1
Laporan Rasio Keuangan *Capital Adequacy Ratio*
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021



Berdasarkan gambar IV. 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* pada tahun 2016 di bulan Januari sampai bulan Desember 2021 terus mengalami kenaikan dan penurunan tingkat persen yang tidak stabil. Pada bulan Januari 5,11 persen dan pada bulan Desember nilai nya mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah sebesar 15,95 persen.

Capital adequacy ratio (CAR) dilihat dari bulan Januari 2017 terus mengalami kenaikan dan penurunan tingkat persen yang tidak stabil. Terlihat pada periode 2017 dimana pada awal tahun yaitu bulan Januari 2017 nilai *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 16,99 persen dan pada bulan Desember nilai nya mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah sebesar 17,91 persen.

Pada tahun 2018 nilai *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dilihat pada bulan Januari nilai CAR yaitu sebesar 18,05 persen dan pada bulan Desember mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,39 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2019 nilai *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dilihat pada bulan Januari nilai CAR yaitu sebesar 20,25 persen dan pada bulan Desember mengalami peningkatan yaitu sebesar 20,59 persen.

Kemudian, pada tahun 2020 nilai *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah terus mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dilihat pada bulan Januari nilai CAR yaitu sebesar 20,29 persen dan pada bulan Desember mengalami peningkatan yaitu sebesar 21,64 persen.

Terakhir, pada tahun 2021 nilai *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah tetap mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dilihat pada bulan Januari nilai CAR yaitu sebesar 21,80 persen dan pada bulan Desember mengalami peningkatan yaitu sebesar 23,71 persen.

2. Dana pihak ketiga (DPK)

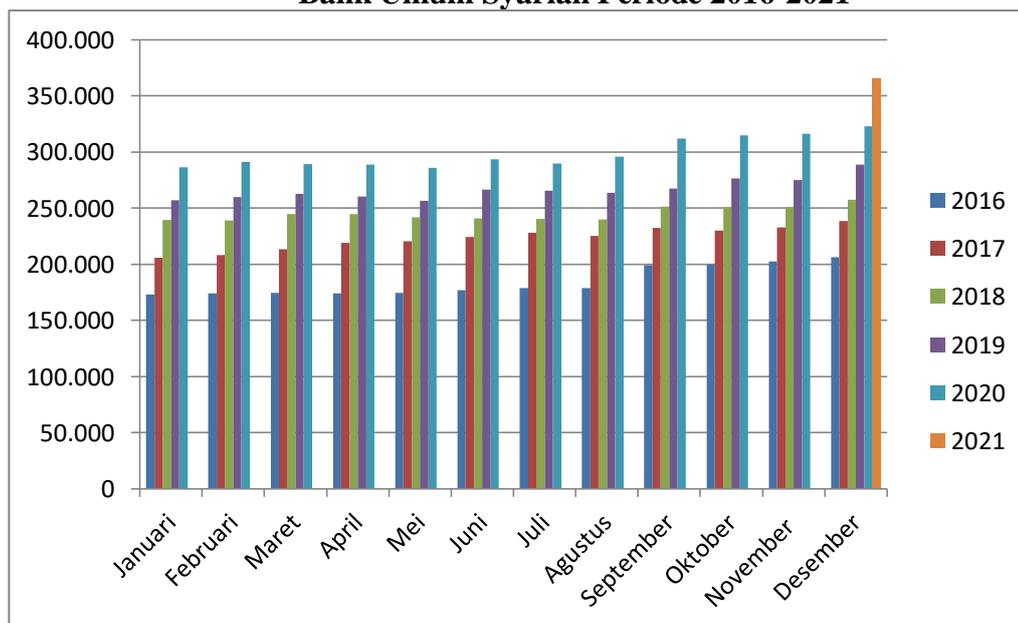
Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang berbentuk tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga menjadi sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Tabel IV. 3
Laporan Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021
(Dalam Milliar Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	173.230	205.783	239.318	257.052	286.485	321.299
Februari	173.834	208.429	239.258	259.994	291.069	321.421
Maret	174.779	213.199	244.820	262.709	289.362	318.972
April	174.135	218.944	244.779	260.439	289.046	325.997
Mei	174.354	220.392.	241.995	256.690	285.751	329.743
Juni	177.051	224.420	241.073	266.568	293.374	337.900
Juli	178.768	228.080	240.596	265.716	289.646	340.908
Agustus	178.934	225.440	239.804	263.596	295.936.	340.209
September	198.976	232.349	251.483	267.343	312.102	341.336
Oktober	199.462	229.957	250.949	276.466	314.741	345.189
November	202.332	232.756	250.755	275.088	316.460	346.631
Desember	206.407	238.393	257.606	288.978	322.853	365.421

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan biaya operasional, maka dilihat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Gambar IV. 2
Laporan Rasio Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021



Berdasarkan gambar IV. 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 dari awal bulan sampai akhir bulan cenderung mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada awal tahun 2016 nilai dana pihak ketiga (DPK) di bulan Februari sebesar 1,035 persen artinya mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya, kemudian pada bulan Desember nilainya mengalami peningkatan yang cukup besar dengan jumlah sebesar 1,9 persen.

Dilihat pada awal bulan nilai dana pihak ketiga (DPK) tahun 2017 pada bulan Februari nilai DPK sebesar 1,0129 persen yang mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya dan pada bulan Desember nilainya mengalami kenaikan sebesar 1,158 persen.

Pada tahun 2018 dilihat nilai dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai DPK sebesar 1,025 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Namun pada bulan Desember nilai DPK mengalami peningkatan sebesar 1,8 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2019 dilihat nilai dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah juga mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai DPK sebesar 1,01 persen yang artinya mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan Desember nilai DPK mengalami peningkatan nilai sebesar 1,2 persen.

Kemudian, pada tahun 2020 dilihat nilai dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah terus mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai DPK sebesar 1,02 persen yang artinya nilainya mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan Desember nilai DPK mengalami peningkatan nilai sebesar 1,13 persen.

Terakhir, pada tahun 2021 dilihat nilai dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah tetap mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai DPK sebesar 1,01 persen yang artinya nilainya mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan Desember nilai DPK mengalami peningkatan nilai sebesar 1,14 persen.

3. *Non performing financing* (NPF)

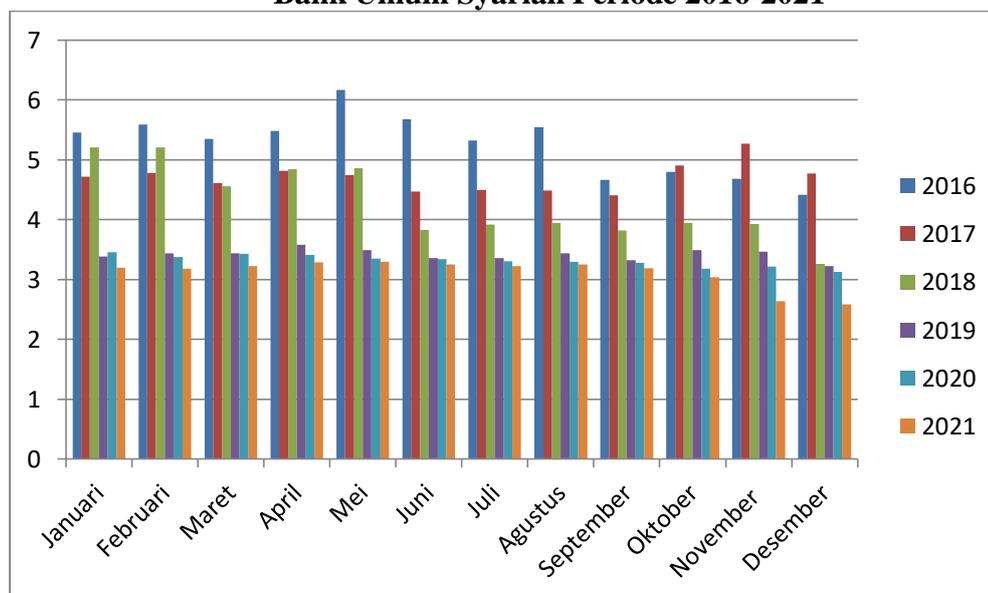
Non performing financing menjadi salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank.

Tabel IV. 4
Laporan Rasio Keuangan *Non Performing Financing*
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021
(Dalam %)

Bulan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	5,46	4,72	5,21	3,39	3,46	3,20
Februari	5,59	4,78	5,21	3,44	3,38	3,18
Maret	5,35	4,61	4,56	3,44	3,43	3,23
April	5,48	4,82	4,84	3,58	3,41	3,29
Mei	6,17	4,75	4,86	3,49	3,35	3,30
Juni	5,68	4,47	3,83	3,36	3,34	3,25
Juli	5,32	4,50	3,92	3,36	3,31	3,23
Agustus	5,55	4,49	3,95	3,44	3,30	3,25
September	4,67	4,41	3,82	3,32	3,28	3,19
Oktober	4,80	4,91	3,95	3,49	3,18	3,04

November	4,68	5,27	3,93	3,47	3,22%	2,64
Desember	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13%	2,59

Gambar IV. 5
Laporan Rasio Keuangan Non Performing Financing (NPF)
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021



Gambar IV. 3 diatasmenunjukkan bahwa nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah pada tahun 2016 hingga 2021 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami ketidakstabilan perkembangan. Januari 2016 nilai *non performing financing* (NPF) berada pada angka 3,20 persen namun pada akhir bulan Desember angka pada NPF dapat menurun dengan angka sebesar 2,59 persen.

Dapat dilihat pada tahun 2017 pada bulan Januari nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebesar 4,72 persen dan pada bulan desember mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 4,77 persen.

Pada tahun 2018 dilihat nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah mengalami ketidakstabilan pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai NPF sebesar 5,21 persen dan pada bulan Desember mengalami tingkat kenaikan sebesar 3,26 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2019 dilihat nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah juga mengalami ketidakstabilan pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai NPF sebesar 3,39 persen dan pada bulan Desember mengalami penurunan nilai sebesar 3,23 persen.

Kemudian, pada tahun 2020 dilihat nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah terus mengalami ketidakstabilan pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai NPF sebesar 3,46 persen dan pada bulan Desember mengalami penurunan nilai sebesar 3,13 persen.

Terakhir, pada tahun 2021 dilihat nilai *non performing financing* (NPF) Bank Umum Syariah terus mengalami ketidakstabilan pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai NPF sebesar 3,20 persen dan pada bulan Desember mengalami penurunan dengan nilai sebesar 4,42 persen.

4. Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan mudarabah merupakan suatu transaksi pendanaan atau investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad mudarabah, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana.

Tabel IV. 6
Laporan Rasio Keuangan Pembiayaan Mudarabah
Bank Umum Syariah Periode 2016-2021
(Dalam Milliar Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	8.244	7.749	6.651	5.708	5.497	4.281
Februari	8.051	7.584	6.377	5.599	5.386	4.575
Maret	7.978	7.722	6.771	5.620	5.269	4.640
April	7.999	7.599	6.848	5.666.	5.055	4.515
Mei	8.543	7.683	7.034	5.800	4.847	4.221
Juni	8.907	8.270	6.631	5.608	4.703	4.438
Juli	8.570	8.296	6.492	5.477	4.490	4.261
Agustus	8.367	8.161	6.281	5.428	4.531	4.255
September	8.455	7.929	6.045	5.562	4.786	4.238
Oktober	8.324	7.514	6.296	5.340	4.581	4.049
November	8.124	7.436	6.115	5.416	4.762	4.022
Desember	8.012	7.050	5.889	5.814	4.485	3.793

Adapun tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa nilai pembiayaan mudarabah Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sampai tahun 2021 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari 2016 nilai pembiayaan mudarabah senilai 1,02 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Namun pada bulan-bulan berikutnya nilainya naik turun hingga pada bulan Desember nilai pembiayaan mudarabah mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,01 persen.

Berdasarkan pada tabel diatas pada tahun 2017 pada bulan Februari nilai pembiayaan mudarabah sebesar 1,02 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan-bulan berikutnya stabil mengalami penurunan hingga pada bulan Desember nilai pembiayaan mudarabah mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,1 persen.

Lalu, pada tahun 2018 dapat dilihat nilai pembiayaan mudarabah mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai pembiayaan mudarabah sebesar 1,05 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan-bulan berikutnya stabil mengalami penurunan hingga bulan Desember nilai pembiayaan mudarabah mengalami penurunan sebesar 1,13 persen.

Pada tahun 2019 dapat dilihat nilai pembiayaan mudarabah mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai pembiayaan mudarabah sebesar 1,02 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan-bulan berikutnya stabil mengalami penurunan namun pada bulan Desember mengalami kenaikan nilai hingga sebesar 1,02 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2020 dapat dilihat nilai pembiayaan mudarabah mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai pembiayaan mudarabah sebesar 1,02 persen yang artinya mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan-bulan

berikutnya ketidakstabilan nilai hingga pada bulan Desember mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,22 persen.

Terakhir, pada tahun 2021 dapat dilihat nilai pembiayaan mudarabah mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Februari nilai pembiayaan mudarabah sebesar 1,07 persen yang artinya mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Dan pada bulan-bulan berikutnya stabil mengalami penurunan hingga pada bulan Desember mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,13 persen.

5. *Return on asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya.

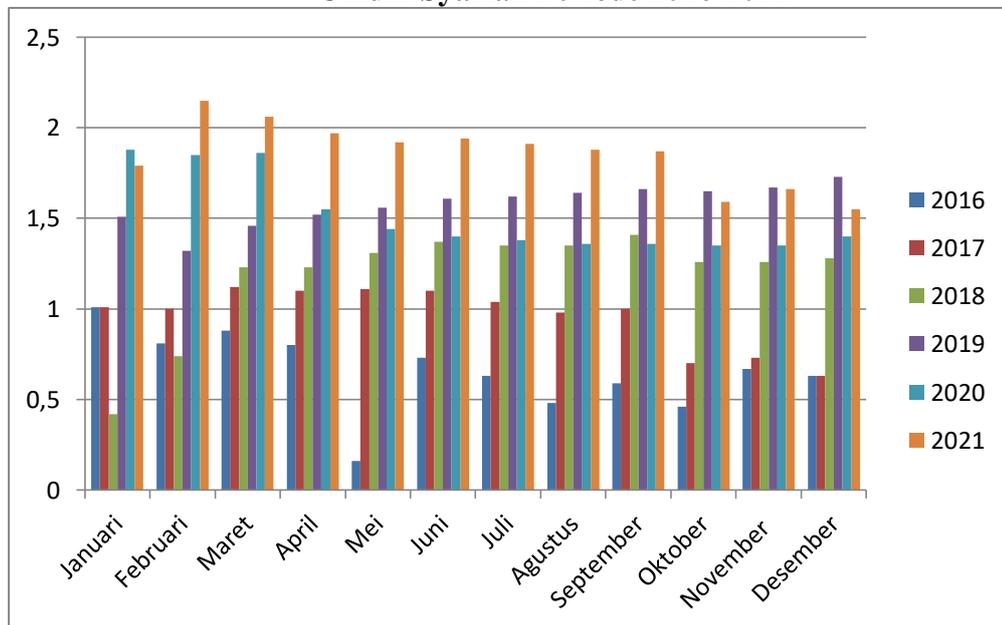
Tabel IV. 6
Laporan Rasio *Return On Asset* Bank Umum
Syariah Periode 2016-2021
(Dalam %)

Bulan	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88	1,79
Februari	0,8	1,00	0,74	1,32	1,85	2,15
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86	2,06
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55	1,97
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44	1,92
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40	1,94
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38	1,91
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36	1,88
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36	1,87
Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35	1,59

November	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35	1,66
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40	1,55

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan biaya operasional, maka dilihat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini.

Gambar IV. 4
Laporan Rasio Keuangan *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah Periode 2016-2021



Berdasarkan gambar IV. 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *return on asset* Bank Umum Syariah pada tahun 2016- 2021 dari awal bulan sampai akhir bulan mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Januari 2016 nilai ROA adalah sebesar 1,01 persen, bulan selanjutnya terus mengalami kestidakstabilan hingga pada bulan Desember angka pada ROA menurun dengan nilai sebesar 0,63 persen.

Dilihat pada tahun 2017 pada bulan Januari nilai ROA 1,01 persen dan pada bulan Desember ada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas hingga mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,63 persen.

Pada tahun 2018 dapat dilihat nilai *return on asset* mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai ROA sebesar 0,42 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,28 persen.

Lalu, pada tahun 2019 dapat dilihat nilai *return on asset* mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai ROA sebesar 1,51 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,73 persen.

Kemudian, pada tahun 2020 dapat dilihat nilai *return on asset* mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai ROA sebesar 1,88 persen dan pada bulan Desember mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,40 persen.

Terakhir, pada tahun 2021 dapat dilihat nilai *return on asset* mengalami fluktuasi pada perkembangannya. Pada bulan Januari nilai ROA sebesar 1,79 persen dan pada bulan Desember mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,55 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Pada penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel IV. 7
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	14.72	25.71	19.4976	3.04041
DPK	72	173230	365421	259101.81	50959.758
NPF	72	2.59	6.17	4.0167	.87164
ROA	72	.16	2.15	1.2917	.45388
PM	72	3793	8907	6204.38	1495.365
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel IV. 7 dapat dilihat bahwa untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu jumlah data (N) berjumlah 72 data, dengan nilai minimum 14.72 dan nilai maksimum sebesar 25.71, dengan nilai rata-rata sebesar 19.4976 namun untuk nilai standar deviasi adalah 3.04041.

Untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) jumlah data (N) berjumlah 72 data adapun untuk nilai minimum yaitu 173230 dan nilai maksimum sebesar 365421, dengan nilai rata-rata sebesar 259101.81 sedangkan untuk nilai standar deviasi yaitu 50959.758.

Selanjutnya variabel *non performing financing* (NPF) dengan jumlah data (N) sebanyak 72 data, dengan nilai minimum 2.59 dan nilai

maksimum sebesar 6.17, adapun untuk nilai rata-rata adalah 4.0167 kemudian untuk standar devisi sebesar 0.87164.

Pada variabel *return on asset* (ROA) jumlah data (N) sebanyak 72 data dengan nilai minimum 0.16 dan untuk nilai maksimum sebesar 2.15, serta nilai rata-ratanya adalah sebesar 1.2917 dan untuk nilai standar devisi adalah 0.45388.

Kemudian untuk variabel pembiayaan mudarabah adapun jumlah data (N) sebanyak 72 data, nilai minimum sebesar 3793 lalu untuk nilai maksimum yaitu 8907, dan untuk nilai rata-rata sebesar 6204.38, sedangkan untuk nilai standar deviasi adalah 1495.365.

2. Hasil Uji Normalitas

Pengujian analisis ini dilakukan dengan menguji normalitas data. Dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika didapat signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

Tabel IV.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	DPK	NPF	PM
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.4699	259101.81	4.0167	6204.38
	Std. Deviation	2.99160	50959.758	.87164	1495.365
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.073	.227	.115
	Positive	.111	.061	.227	.103
	Negative	-.131	-.073	-.113	-.115
Test Statistic		.131	.073	.227	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c	.200 ^c	.012 ^c	.039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas terlihat Test Statistics K-S masing-masing variabel baik independen maupun dependen nilai signifikansinya lebih < 0,05 yang berarti data variabel terdistribusi secara tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Imam Ghozali adapun langkah yang harus dipenuhi yaitu dengan merubah model regresi menjadi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun independen semuanya dirubah dalam bentuk logaritma natural seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_CAR	Log_DPK	Log_NPF	Log_PM
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.9775	2.9582	1.3681	8.7037
	Std. Deviation	1.19969	.20162	1.25602	.31946
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.070	.120	.095
	Positive	.112	.070	.120	.095
	Negative	-.074	-.068	-.065	-.093
Test Statistic		.112	.070	.120	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	.200 ^c	.056 ^c	.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil *output* diatas dapat dikatakan data terdistribusi normal apabila *asymp, sig. (2-Tailed)* dengan taraf 5% (0,05). Jika hasil signifikansi pada tabel > 0,05 maka distribusi data normal namun jika signifikansi < 0,05 maka distribusi tidak normal. Adapun hasil signifikansi *capital adequacy ratio* untuk *asymp sig 2-tailed* sebesar 0,061, untuk dana pihak ketiga sebesar 0,200, lalu untuk *non performing financing* sebesar 0,056, dan untuk pembiayaan mudarabah sebesar 0,078. Artinya

nilai *asympt.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing (NPF)*, dan pembiayaan mudarabah berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Adapun tujuan pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi pengujian dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila $VIF < 5$ maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji, dan apabila nilai *tolerance* $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Tabel 1V.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	23.017	2.753		8.362	.000			
	Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009	.634	1.577	
	Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000	.694	1.440	
	Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196	.796	1.256	

a. Dependent Variable: Log_PM

Berdasarkan tabel output diatas maka dapat diambil kesimpulan pada tabel berikut:

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CAR	0,634 > 0,05	1,577 < 5	Tidak terjadi multikolinearitas
DPK	0,694 > 0,05	1,440 < 5	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	0,796 > 0,05	1,256 < 5	Tidak terjadi multikolinearitas

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dari residual satu ke pengaman lain. Datayang baik adalah data yang bebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Heterokedastisitas
coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.081	2.380		.874	.385
	Log_CAR	.025	.029	.131	.893	.375
	Log_DPK	.218	.162	.189	1.347	.183
	Log_NPF	.022	.024	.119	.907	.367

Berdasarkan tabel uji glejser diatas maka dapat diambil kesimpulan pada tabel berikut:

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CAR	0,375 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK	0,183 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,367 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara dua variabel pada data observasi, satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Data yang baik adalah data yang bebas dari asumsi autokorelasi.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.538	.509	266.555	1.218

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

b. Dependent Variable: Log_PM

Dari output autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,218. Sehingga DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,218 < +2$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian berarti data ini memenuhi syarat asumsi klasik.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Koefisien Korelasi Regresi

Koefisien korelasi pada regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen dan variabel dependen pada persamaan pertama dan persamaan kedua adalah kuat, sedang, dan lemah. Hubungan antar variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13
Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi
Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.538	.509	266.555	1.218

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

b. Dependent Variable: Log_PM

Berdasarkan tabel di atas persamaan pertama diperoleh hasil: nilai kekuatan hubungan (R) antara *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), *non performing financing* (NPF), dan *return on asset* (ROA) terhadap pembiayaan mudarabah adalah sebesar 0,782 (78,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), dan *non performing financing* (NPF), terhadap nilai pembiayaan mudarabah adalah cukup kuat.

Tabel IV. 14
Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi
Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.756	.706	246.227	1.384

a. Predictors: (Constant), NPF*ROA, Log_CAR, Log_NPF, Log_DPK, CAR*ROA, DPK*ROA

b. Dependent Variable: Log_PM

Sedangkan pada persamaan kedua, dapat dilihat nilai kekuatan hubungan (R) antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan *return on asset* (ROA) (X_1Z) dan hubungan antara dana

pihak ketiga (DPK) dengan *return on asset* (ROA) (X_2Z), serta hubungan *non performing financing* dengan *return on asset* (ROA) (X_3Z) terhadap pembiayaan mudarabah adalah sebesar 0,875 (87,5%). Hal ini menunjukkan hubungan antara CAR, DPK, NPF, dan interaksi antara CAR dengan ROA, DPK dengan ROA, serta NPF dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah adalah cukup kuat.

b. Hasil koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persentase.

Tabel IV. 15
Hasil Uji Determinasi
Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.538	.509	266.555	1.218

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

b. Dependent Variable: Log_PM

Berdasarkan tabel persamaan 1 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* antara variabel CAR (X_1), DPK (X_2), NPF (X_3), dan ROA (Z) terhadap nilai pembiayaan mudarabah adalah sebesar 0,509 yang artinya besarnya kontribusi variabel independen yaitu sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% berasal

dari variabel atau faktor-faktor lain yang memengaruhi pembiayaan mudarabah seperti *BI Rate* dan Inflasi.

Tabel IV. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.756	.706	246.227	1.384

a. Predictors: (Constant), NPF*ROA, Log_CAR, Log_NPF, Log_DPK, CAR*ROA, DPK*ROA

b. Dependent Variable: Log_PM

Sedangkan hasil persamaan 2 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) antara variabel CAR, DPK, NPF, interaksi antara CAR dengan ROA, DPK dengan ROA, NPF dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah adalah sebesar 0,706. Artinya besarnya kontribusi variabel independen dan variabel moderating terhadap variabel dependen yaitu sebesar 70,6% dimana sisanya adalah sebesar 29,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hasil Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel dibawah menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

Tabel IV.17
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.017	2.753		8.362	.000
Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009
Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000
Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196
Moderasi1	.175	.064	5.179	2.729	.008
Moderasi2	416	.130	7.619	3.201	.002
Moderasi3	.165	.062	2.421	2.665	.010

a. Dependent Variable: Log_PM

Untuk interpretasi hasil uji t pada tabel diatas sebagai berikut:

Nilai untuk t_{tabel} pada dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $(df)=n-k$, dimana n adalah jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel independen, maka $df = 72-3=69$, sehingga t_{tabel} sebesar 1,667.

1) Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.17 diatas nilai t_{hitung} untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 2,733 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (2,773) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

- 2) Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) adalah 4,997 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (4,997) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

- 3) Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} untuk variable *non performing financing* (NPF) adalah -0.781 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (-0,781) < t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

- 4) Pengaruh interaksi atau moderasi CAR dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel IV.17 di atas nilai t_{hitung} untuk variabel moderasi antara CAR dengan ROA adalah 2,729 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (2,729) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) memoderasi *capital adequancy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

- 5) Pengaruh interaksi atau moderasi DPK dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} untuk variabel moderasi antara DPK dengan ROA adalah 3,201 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (3,201) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) memoderasi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

- 6) Pengaruh interaksi atau moderasi NPF dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} untuk variabel moderasi antara NPF dengan ROA adalah 2,665 dan t_{tabel} 1,667 sehingga $t_{hitung} (2,665) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) memoderasi *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah di Bank Umum Syariah periode 2016-2021.

d. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simltaj memengaruhi variabel dependen, adapun hasil dari output ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel IV. 18
Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.451	3	.817	11.585	.000 ^b
	Residual	4.795	68	.071		
	Total	7.246	71			

a. Dependent Variable: Log_PM

b. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

Berdasarkan persamaan pada tabel IV.18, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,585 sedangkan nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan derajat kebebasan $df=n-k$ atau $df=72-3=69$. Maka f_{tabel} sebesar 2,74 dengan df untuk pembilang = 3 dan df untuk penyebut = 69, sehingga $F_{hitung} (11,585) > F_{tabel} (2,74)$ maka disimpulkan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), dan *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah tahun 2016-2021.

Tabel IV. 19
Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.304	6	.551	9.078	.000 ^b
	Residual	3.942	65	.061		
	Total	7.246	71			

a. Dependent Variable: Log_PM

b. Predictors: (Constant), NPF*ROA, Log_CAR, Log_NPF, Log_DPK, CAR*ROA, DPK*ROA

Berdasarkan persamaan tabel IV.19 di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,078 sedangkan nilai F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistik dengan derajat kebebasan $df=n-k$ atau $df=72-3=$

69. Maka F_{tabel} sebesar 2,74 dengan df untuk pembilang = 3 dan df untuk penyebut = 69, sehingga $F_{\text{hitung}} (9,078) > F_{\text{tabel}} (2,74)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji interaksi variabel moderasi antara CAR dengan ROA, DPK dengan ROA dan NPF dengan ROA memiliki nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Oleh karena itu kesimpulan yang di dapat adalah bahwa profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assett* (ROA) terbukti memoderasi seluruh variabel independen yaitu *capital adequancy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), dan *non performing financing* (NPF) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudarabah.

e. Analisis Regresi Berganda

Tabel IV. 20
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.017	2.753		8.362	.000
Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009
Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000
Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196

a. Dependent Variable: Log_PM

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Unstandardized Coefficients* tabel diatas maka presentase analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah $PM = a + b_1CAR + b_2DPK + b_3NPF + e$ dimana:

$$PM = 23,017 + 0,023CAR + 0,937DPK - 0,022NPF$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 23,017 artinya apabila *capital adequacy ratio* (CAR), dana pihak ketiga (DPK), dan *non performing financing* (NPF) bernilai konstan atau 0, maka pembiayaan mudarabah mengalami peningkatan sebesar 23,017.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *capital adequacy ratio* (CAR) atau (b_1) sebesar 0,023 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* 1 satuan, maka pembiayaan mudarabah mengalami peningkatan dengan nilai $23,017+0,023=23,04$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel dana pihak ketiga (DPK) atau (b_2) sebesar 0,937 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan dana pihak ketiga 1 satuan, maka pembiayaan mudarabah mengalami peningkatan dengan nilai $23,017+0,937=23,954$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *non performing financing* (NPF) atau (b_3) sebesar $-0,022$ dapat diartikan bahwa setiap penurunan *non performing financing* 1 satuan, maka pembiayaan mudarabah mengalami penurunan dengan nilai $23,017-0,022=22,995$ dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data dan interpretasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menjawab hipotesis-hipotesis yang dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah

Adapun faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudarabah adalah *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja suatu bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti pembiayaan. Ali mengatakan bahwa, jika *capital adequacy ratio* (CAR) meningkat maka pembiayaan mudarabah akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai *capital adequacy ratio* (CAR) menurun maka pembiayaan mudarabah akan ikut menurun.

Teori diatas di dukung oleh hasil penelitian ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi T_{hitung} variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah dengan t_{hitung} (2,733) > t_{tabel} (1,667) sehingga hipotesis H_{a1} diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choiruddin dan Sugeng (2017) dengan hasil CAR berpengaruh positif signifikansi terhadap pembiayaan mudarabah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sasma Aprilia (2019) dengan hasil terdapat pengaruh signifikan antara CAR dengan pembiayaan mudarabah.

2. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah

Dana pihak ketiga merupakan penghimpunan dana yang dilakukan oleh masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito. Dalam sistem pembiayaan mudarabah, DPK merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana dimana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana. Adapun teori yang dijelaskan oleh Taswan, semakin besar sumber dana yang ada maka semakin besar pula dana pembiayaan bank yang harus disalurkan, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat.

Hal ini telah dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah (Y) dengan $t_{hitung}(4,997) > t_{tabel}(1,667)$ sehingga hipotesis H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan mudarabah. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henri Ali dan Miftahurrohman (2015) dengan hasil DPK signifikan terhadap pembiayaan mudarabah. Dan Wuri Hariyanti (2015) melakukan penelitian serupa dengan hasil DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudarabah. Serta penelitian

Kalkarina (2016) dimana DPK memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap pembiayaan mudarabah.

3. Pengaruh pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah

Wardiantika menyatakan bahwa dalam perbankan syariah, semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan bank untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyesuaian penghapusan aktiva produktif yang besar dan jika semakin rendah pembiayaan bermasalah yang dimiliki suatu bank syariah maka akan meningkatkan proporsi pembiayaan mudarabah yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas, maka hasil penelitian yang diuji menggunakan uji-t pada model regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudarabah dilihat dari hasil signifikansi T_{hitung} yaitu -0,781, yang berarti lebih kecil dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} (-0,7810) < t_{tabel} (1,667)$. Jadi, hipotesis ketiga (H_{a3}) yang diajukan dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah, ditolak. NPF yang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah menandakan bahwa NPF tidak mengalami pembiayaan bermasalah yang serius atau lebih tinggi. Berdasarkan data statistik deskriptif pada tabel IV.7 diperoleh nilai rata-rata NPF sebesar 4,0167% nilai tersebut berada dalam kriteria penilaian yang aman atau kriteria baik ($2\% < NPF < 5\%$). Hal tersebut berarti secara

rata-rata bank umum syariah sudah mampu mengelolah NPF dengan baik. Oleh karena itu, semakin rendah atau tinggi nilai dari suatu NPF tidak dapat mempengaruhi jumlah atau porsi pembiayaan mudarabah yang akan disalurkan kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan perbankan masih mempunyai cukup dana untuk menyalurkan pembiayaan mudarabahnya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Susi Susanti (2020) dengan hasil penelitian NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan mudarabah. Hal serupa diteliti oleh Masnaeni (2020) dimana dalam penelitiannya variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudarabah. Dan penelitian Supriyatna (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudarabah.

4. Pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga, dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah pada bank umum syariah

Dalam penelitian ini variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen, adapun hasil bahwa variabel kecukupan modal (X_1), dana pihak ketiga (X_2), dan pembiayaan bermasalah (X_3) terhadap pembiayaan mudarabah (Y). Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan bahwa F_{hitung} sebesar 11,585. Artinya nilai F_{hitung} ($11,585$) $>$ F_{tabel} ($2,74$). Jadi dapat disimpulkan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah. Hal serupa diteliti oleh Wuri Ariyanti (2015) dengan hasil

terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR, DPK, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah.

5. Pengaruh kecukupan modal terhadap pembiayaan mudarabah dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi CAR dan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel 4.17 bahwa nilai t_{hitung} moderasi (X_1Z) adalah sebesar 2,729, yang artinya nilai t_{hitung} ($2,729$) $>$ t_{tabel} ($1,667$), hal ini berarti bahwa hipotesis yang H_{a5} mengatakan bahwa profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap pembiayaan mudarabah. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *return on asset* (ROA) memperkuat hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap pembiayaan mudarabah, sehingga bank umum syariah yang memiliki profit besar dapat memengaruhi pembiayaan mudarabah. Penelitian ini didukung oleh Sofian (2017) dengan hasil terdapat interaksi CAR dengan ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Masnaeni (2020) sebesar apapun profitabilitas tidak akan memengaruhi hubungan kecukupan modal terhadap pembiayaan mudarabah.

6. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi DPK dan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel 4.17 bahwa nilai t_{hitung} moderasi (X_2Z) adalah 3,021, yang artinya nilai $t_{hitung} (3,021) > t_{tabel} (1,667)$, hal ini berarti bahwa hipotesis yang H_{a6} diterima dengan artian bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan mudharabah terbukti atau memperkuat hubungan antar 2 variabel.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya dana pihak ketiga disertai dengan meningkatnya pembiayaan mudharabah, sehingga profit yang di dapatkan berdasarkan besarnya nilai dana pihak ketiga dan berdasarkan jumlah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan.

7. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi NPF dengan ROA terhadap pembiayaan *mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil $t_{hitung} (X_3Z)$ yaitu $t_{hitung} (2,663) > t_{tabel} (1,667)$. Jadi hipotesis H_{a7} yang mengatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudharabah terbukti dengan

arah positif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *return on asset* (ROA) memperkuat hubungan antara *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan mudarabah.

8. Pengaruh CAR, DPK, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi CAR, DPK, dan NPF dengan ROA terhadap pembiayaan mudarabah merupakan regresi variabel moderating dilihat dari hasil signifikan F_{hitung} yaitu $F_{hitung} (9,078) > F_{tabel} (2,74)$. Jadi hipotesis H_{a8} yang mengatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap pembiayaan mudarabah terbukti. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *return on asset* (ROA) memperkuat hubungan antara CAR, DPK, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggunakan variabel yang diteliti yaitu hanya berfokus pada kecukupan modal, dana pihak ketiga,

dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah dengan profitabilitas sebagai variabel moderating, sementara masih ada faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan dalam pengambilan data pada penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti hanya mengambil populasi seperlunya saja. Periode dalam penelitian ini memiliki sampel berupa data bulanan laporan rasio keuangan Bank Syariah Umum yaitu periode 2016-2021 yang menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel.
3. Keterbatasan materi seperti buku-buku referensi yang diperlukan peneliti untuk penulisan skripsi sehingga menyebabkan kendala bagi peneliti untuk melengkapi teori-teori yang diperlukan.

Walaupun demikian peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2021”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil t_{hitung} (2,733) > t_{tabel} (1,66) artinya bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah. Dimana peningkatan kecukupan modal mengakibatkan meningkatnya pembiayaan mudarabah.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil t_{hitung} (4,997) > t_{tabel} (1,667) artinya bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah. Dimana peningkatan dana pihak ketiga mengakibatkan meningkatnya pembiayaan mudarabah.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menyatakan hasil t_{hitung} (-0,781) < t_{tabel} (1,667) artinya bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah. Dimana penurunan pembiayaan bermasalah mengakibatkan menurunnya pembiayaan mudarabah.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menyatakan hasil $F_{hitung} (11,585) > F_{tabel} (2,74)$ artinya bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum Syariah. Hal ini membuktikan CAR, DPK, dan NPF merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudarabah.
5. Berdasarkan hasil uji moderasi secara parsial menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi kecukupan modal terhadap pembiayaan mudarabah dengan hasil $t_{hitung} (2,729) > t_{tabel} (1,667)$. Artinya profitabilitas dapat memperkuat pengaruh antara kecukupan modal terhadap pembiayaan mudarabah.
6. Berdasarkan hasil uji moderasi secara parsial menyatakan bahwa profitabilitas terbukti memoderasi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudarabah dengan hasil $t_{hitung} (3,201) > t_{tabel} (1,667)$. Artinya profitabilitas memperkuat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudarabah.
7. Berdasarkan hasil uji moderasi secara parsial menyatakan bahwa profitabilitas terbukti memoderasi pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah dengan hasil $t_{hitung} (2,665) > t_{tabel} (1,667)$. Artinya profitabilitas memperkuat pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan mudarabah.
8. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menyatakan hasil $F_{hitung} (9,078) > F_{tabel} (2,74)$ artinya bahwa profitabilitas memoderasi seluruh variabel independen terhadap pembiayaan mudarabah pada Bank Umum

Syariah. Hal ini membuktikan profitabilitas yang di ukur dengan rasio ROA memperkuat hubungan CAR, DPK, dan NPF terhadap pembiayaan mudarabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah, sebagaimana hasil dari penelitian bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah hal ini menandakan bahwa NPF tidak mengalami pembiayaan yang serius, karena setiap bank memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang berbeda beda. Maka bank umum syarriah disarankan untuk mengoptimalkan pembiayaan bermasalah nasabah agar pembiayaan mudarabah mengalami perubahan yang meninngkat.
2. Bagi Akademik, supaya memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul peneliti agar dapat mempermudah peneliti lainnya untuk menemukan referensi yang berkaitan dengan judul penelitti.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan variabel-variabel yang lain karena masih banyak variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah, dan disarankan agar kedepannya lebih banyak memahami tentang penelitian yang akan diteliti seperti wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara lebih melengkapi bahan-bahan materi seperti referensi, buku, dan jurnal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Afandi, Mukhamad. Yazid, *Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Logung pustaka, 2009.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Pres, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Pers, 2001.
- Arlan, Johan, *Analisis Regresi Linier*, Depok: Gunadarma, 2018.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 5*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Agus, Bambang, *Sistem Ekonomi Islam : Tinjauan Praktis Dan Aplikatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Bawono, Anton, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2016.
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006.
- Dendawijaya dan Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Gudono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Syariah Cet I*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hery, *Kajian Riset Akutansi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Junaidi, Azwar, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press, 2014.
- Karim, Adiwarmarman A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Latan dan Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YPKN, 2005.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustajiba, *Analisis Pengaruh Perkembangan Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Pengangguran Kota Jambi*, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, *Risiko Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Rivai dan Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Dua Belas Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*, Jakarta: Media Komputindo, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Analisis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Sunjoyo dkk, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: EKONISIA, 2005.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tri Hendro Dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Insitusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Umum, 2012.
- Wardiah, Mia Lasmi, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Yudiana, Fetria Eka, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Salatiga: STAIN Press, 2014.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Sumber Jurnal

- Amalia, Nur, "Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri," dalam *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No 5.
- Dedy & Adien Fahma, " Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.3, No. 1
- Mainata, Dedy, "Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah," dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1.
- Mainata, Dedy, "Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 3, No. 1.
- Malahayatie & Siti Nurhaliza, "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018," dalam *Jurnal JESKaPe*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Rifqi Khuamairotun & Heri Sudarsono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, No. 1, 2021.
- Riztina Dwi & Dr. Siti Maghfiroh, "Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga Keuangan Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 1, Januari-Juni 2020.
- Setivia, Nurimasnyah, "Analisis DPK, ROA, Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 17, No. 2, 2017.

Siti Urbayatun & Wahyu Widhiarso, “Variabel Mediator Dan Moderator Dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat,” dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 39, No. 2, desember 2012.

Slamet & Agung, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.3, No.4, 2014.

Solihatun, “Analisis *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012” dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1, Juni 2014.

Sumber Skripsi

Aprilia, Maya, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Forestiana, Eka Mei, “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012”, Skripsi, UIN Malang, 2014.

Ihsan, Muntoha, “Pengaruh *Gross Domestic Product*, *Inflasi* dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Rizqiya, Zahara Putri, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*”, Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2019.

Susanti, Susi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Dengan FDR Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Skripsi IAIN Salatiga, 2020.

Sumber Internet

Fatwa DSN Indonesia No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*

<https://m.liputan6.com>, diakses pada pukul 11.20 WIB).

Surat Edaran Bank Indonesia nomor: 3/21/PBI/2001

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Ade Saima Putri Dalimunthe
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 27 November 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : Lima dari Lima Bersaudara
Alamat : Jl.Kenari (Kantin Lombang) No.99A Kel.
Kantin Kec. Padangsidimpuan Utara Kota.
Padangsidimpuan, Provinsi Sumatra Utara
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/HP : 0822-9796-3032
Email : adesaimaputryy05@gmail.com

PENDIDIKAN

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan (2011-2014)
SMA Negeri 1 Padangsidimpuan (2014-2017)
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2017-2022)

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Tahir Dalimunhe
Pekerjaan Ayah : Pedagang
Nama Ibu : Sari Madenni Nasution
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta

MOTTO HIDUP

Be someone who is useful to many people.

Lampiran 2

Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2021

Tahun	Bulan	CAR (%)	DPK (Milliar Rupiah)	NPF (%)	Pembiayaan Mudarabah (Milliar Rupiah)	ROA (%)
2016	Januari	15,11	173.230	5,46	8.244	1,01
	Februari	15,44	173.834	5,59	8.051	0,8
	Maret	14,90	174.779	5,35	7.978	0,88
	April	15,43	174.135	5,48	7.999	0,80
	Mei	14,78	174.354	6,17	8.543	0,16
	Juni	14,72	177.051	5,68	8.907	0,73
	Juli	14,86	178.768	5,32	8.570	0,63
	Agustus	14,87	178.934	5,55	8.367	0,48
	September	15,43	198.976	4,67	8.455	0,59
	Oktober	15,27	199.462	4,80	8.324	0,46
	November	15,78	202.332	4,68	8.124	0,67
	Desember	15,95	206.407	4,42	8.012	0,63
2017	Januari	16,99	205.783	4,72	7.749	1,01
	Februari	17,04	208.429	4,78	7.584	1,00
	Maret	16,98	213.199	4,61	7.722	1,12
	April	16,91	218.944	4,82	7.599	1,10
	Mei	16,88	220.392.	4,75	7.683	1,11
	Juni	16,42	224.420	4,47	8.270	1,10
	Juli	17,01	228.080	4,50	8.296	1,04
	Agustus	16,42	225.440	4,49	8.161	0,98
	September	16,16	232.349	4,41	7.929	1,00
	Oktober	16,14	229.957	4,91	7.514	0,70
	November	16,46	232.756	5,27	7.436	0,73
	Desember	17,91	238.393	4,77	7.050	0,63
2018	Januari	18,05	239.318	5,21	6.651	0,42
	Februari	18,62	239.258	5,21	6.377	0,74
	Maret	18,47	244.820	4,56	6.771	1,23
	April	17,93	244.779	4,84	6.848	1,23
	Mei	19,04	241.995	4,86	7.034	1,31
	Juni	20,59	241.073	3,83	6.631	1,37

	Juli	20,41	240.596	3,92	6.492	1,35
	Agustus	20,46	239.804	3,95	6.281	1,35
	September	21,25	251.483	3,82	6.045	1,41
	Oktober	21,22	250.949	3,95	6.296	1,26
	November	21,39	250.755	3,93	6.115	1,26
	Desember	20,39	257.606	3,26	5.889	1,28
2019	Januari	20,25	257.052	3,39	5.708	1,51
	Februari	20,30	259.994	3,44	5.599	1,32
	Maret	19,85	262.709	3,44	5.620	1,46
	April	19,61	260.439	3,58	5.666.	1,52
	Mei	19,62	256.690	3,49	5.800	1,56
	Juni	19,56	266.568	3,36	5.608	1,61
	Juli	19,72	265.716	3,36	5.477	1,62
	Agustus	20,36	263.596	3,44	5.428	1,64
	September	20,39	267.343	3,32	5.562	1,66
	Oktober	20,54	276.466	3,49	5.340	1,65
	November	20,48	275.088	3,47	5.416	1,67
	Desember	20,59	288.978	3,23	5.814	1,73
2020	Januari	20,29	286.485	3,46	5.497	1,88
	Februari	20,47	291.069	3,38	5.386	1,85
	Maret	20,36	289.362	3,43	5.269	1,86
	April	20,47	289.046	3,41	5.055	1,55
	Mei	20,62	285.751	3,35	4.847	1,44
	Juni	21,20	293.374	3,34	4.703	1,40
	Juli	20,93	289.646	3,31	4.490	1,38
	Agustus	20,37	295.936.	3,30	4.531	1,36
	September	20,41	312.102	3,28	4.786	1,36
	Oktober	20,41	314.741	3,18	4.581	1,35
	November	21,16	316.460	3,22	4.762	1,35
	Desember	21,64	322.853	3,13	4.485	1,40
2021	Januari	21,80	321.299	3,20	4.281	1,79
	Februari	24,31	321.421	3,18	4.575	2,15
	Maret	24,45	318.972	3,23	4.640	2,06
	April	24,41	325.997	3,29	4.515	1,97
	Mei	24,44	329.743	3,30	4.221	1,92
	Juni	24,26	337.900	3,25	4.438	1,94
	Juli	24,31	340.908	3,23	4.261	1,91
	Agustus	24,66	340.209	3,25	4.255	1,88
	September	24,96	341.336	3,19	4.238	1,87

	Oktober	23,56	345.189	3,04	4.049	1,59
	November	25,68	346.631	2,64	4.022	1,66
	Desember	23,71	365.421	2,59	3.793	1,55

Lampiran 3

Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	14.72	25.71	19.4976	3.04041
DPK	72	173230	365421	259101.81	50959.758
NPF	72	2.59	6.17	4.0167	.87164
ROA	72	.16	2.15	1.2917	.45388
PM	72	3793	8907	6204.38	1495.365
Valid N (listwise)	72				

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	DPK	NPF	PM
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.4699	259101.81	4.0167	6204.38
	Std. Deviation	2.99160	50959.758	.87164	1495.365
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.073	.227	.115
	Positive	.111	.061	.227	.103
	Negative	-.131	-.073	-.113	-.115
Test Statistic		.131	.073	.227	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c	.200 ^c	.012 ^c	.039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Log_CAR	Log_DPK	Log_NPF	Log_PM
N		72	72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.9775	2.9582	1.3681	8.7037
	Std. Deviation	1.19969	.20162	1.25602	.31946
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.070	.120	.095
	Positive	.112	.070	.120	.095
	Negative	-.074	-.068	-.065	-.093
Test Statistic		.112	.070	.120	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	.200 ^c	.056 ^c	.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.017	2.753		8.362	.000		
	Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009	.634	1.577
	Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000	.694	1.440
	Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196	.796	1.256

a. Dependent Variable: Log_PM

Hasil Uji Heterokedastisitas coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.081	2.380		.874	.385
	Log_CAR	.025	.029	.131	.893	.375
	Log_DPK	.218	.162	.189	1.347	.183
	Log_NPF	.022	.024	.119	.907	.367

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.538	.509	266.555	1.218

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

b. Dependent Variable: Log_PM

Hasil Uji Koefisien Korelasi Regresi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.538	.509	266.555	1.218

a. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

b. Dependent Variable: Log_PM

Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.756	.706	246.227	1.384

a. Predictors: (Constant), NPF*ROA, Log_CAR, Log_NPF, Log_DPK, CAR*ROA, DPK*ROA

b. Dependent Variable: Log_PM

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.017	2.753		8.362	.000
	Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009
	Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000
	Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196
	Moderasi1	.175	.064	5.179	2.729	.008
	Moderasi2	416	.130	7.619	3.201	.002
	Moderasi3	.165	.062	2.421	2.665	.010

a. Dependent Variable: Log_PM

Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.451	3	.817	11.585	.000 ^b
	Residual	4.795	68	.071		
	Total	7.246	71			

a. Dependent Variable: Log_PM

b. Predictors: (Constant), Log_NPF, Log_DPK, Log_CAR

Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.304	6	.551	9.078	.000 ^b
	Residual	3.942	65	.061		
	Total	7.246	71			

a. Dependent Variable: Log_PM

b. Predictors: (Constant), NPF*ROA, Log_CAR, Log_NPF, Log_DPK, CAR*ROA, DPK*ROA

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.017	2.753		8.362	.000
	Log_CAR	.023	.033	.085	2.733	.009
	Log_DPK	.937	.188	.592	4.997	.000
	Log_NPF	-.022	.028	-.086	-.781	.196

a. Dependent Variable: Log_PM